

**PROFIL REMAJA BERPRESTASI DI BIDANG TILAWAH
AL-QUR'AN SE- KOTA PALANGKARAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



Disusun oleh

DESI PIRMANA PUTRI

1421112339

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN TARBIYAH

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

TAHUN 2020

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **"PROFIL REMAJA BERPRESTASI DI BIDANG TILAWAH AL-QUR'AN SE KOTA PALANGKA RAYA"** adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 23 Juni 2020
Yang Membuat Pernyataan,



DESI FIRMANA PUTRI
NIM. 141112339

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PROFIL REMAJA BERPRESTASI DI BIDANG
TILAWAH SE- KOTA PALANGKARAYA
NAMA : DESI PIRMANA PUTRI
NIM : 1421112339
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN : TARBIYAH
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk di sidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 23 Juni 2020

Menyetujui,

Pembimbing I,



Ajahari, M.Ag
NIP. 197110302 199803 1 004

Pembimbing II,



Drs. Rofi'i, M.Ag
NIP. 19660705 199403 1 010

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Palangka Raya, 23 Juni 2020

Hal : **Mohon Dimunaqasahkan Skripsi**

An. Desi Pirmana Putri

Kepada

**Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
(FTIK) IAIN Palangka Raya**

di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **DESI PIRMANA PUTRI**

NIM : **1421112339**

Judul : **PROFIL REMAJA BERPRESTASI DI BIDANG TILAWAH
AL- QUR'AN SE- KOTA PALANGKARAYA**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangkaraya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Ajahari, M.Ag
NIP. 197110302 199803 1 004

Pembimbing II,



Drs. Rofi'i, M.Ag
NIP. 19660705 199403 1 010

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Profil Remaja Berprestasi Di Bidang Tilawah Al-Qur'an se- Kota Palangkaraya
Nama : DESI PIRMANA PUTRI
Nim : 1421112339
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)

Telah diujikan dalam sidang/munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangkaraya pada:

Hari : Senin

Tanggal : 29 Juni 2020

TIM PENGUJI

1. Drs. Asmail Azmy, M. F.I.I
(Ketua Sidang/Penguji)




2. Dr. Ahmadi, M. SI
(Penguji Utama)



3. Ajahari, M.Ag
(Penguji)




4. Drs. Rofi'i, M.Ag
(Sekertaris/Penguji)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya




Dr. H. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003199303 2 001

PROFILE OF OUTSTANDING TEENAGERS IN THE FIELD OF QUR'AN RECITATIONS IN THE CITY OF PALANGKARAYA

ABSTRACT

This research is motivated by the success of adolescents in the art of reading the Qur'an, especially in the field of Al-Qur'an recitations in the city of Palangka Raya from the city, province to the national level, among them proven by the existence of adolescent achievers in the field of recitation of the Qur'an given the importance of this, the authors are interested in doing this research.

The formulation of this problem is; (1) how is the background of teenagers who excel in the Qur'an recitations in the city of Palangka Raya? (2) what are the motivations of adolescent achievers in the field of Qur'an recitations in the city of Palangka Raya? (3) what are the efforts made by adolescent achievers in the field of Qur'an recitations in the city of Palangka Raya? The aim is to find out the background, motivation and efforts of the teenager to maintain achievements in the Qur'an recitations in the city of Palangka Raya.

This research was conducted in the city area of Palangka Raya. As for the subjects of the study were teenagers who excel in the area of Al-Qur'an's recitations which amounted to 3 (three) people, and those who became informants were 2 (two) mentors as well as heads / administrators of the city LPTQ. While the object of research is the profile of outstanding adolescents in the field of Qur'an recitations in the city of Palangka Raya.

The results of this study indicate that; (1) the three teenagers are teenagers who excel in the Qur'an recitations who have a lot of experience, has repeatedly won the championship in the Musabaqah Tilawatil Qur'an race from a child to the present and is often used in the midst of the community to recite at religious events or on Islamic holidays. (2) motivations that make these three teenagers become achievements, namely the encouragement of parents, the desire and aspiration to become Qari ' / Qari'ah who excel, get prizes, get scholarships to practice to better institutions and influence their peers. (3) and the efforts made to maintain the achievement that is often to practice, prepare everything such as funding and maintaining health.

Keywords: *Teenagers Who Excel in The Qur'an Recitations*

PROFIL REMAJA BERPRESTASI DI BIDANG TILAWAH AL-QUR'AN SE-KOTA PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi oleh keberhasilan remaja pada seni baca Al-Qur'an khususnya di bidang tilawah Al-Qur'an di kota Palangka Raya dari tingkat kota, provinsi hingga ke tingkat nasional, di antaranya dibuktikan dengan adanya remaja berprestasi di bidang tilawah Al-Qur'an. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian ini.

Rumusan masalah ini adalah (1) bagaimana latarbelakang remaja berprestasi di bidang tilawah Al-Qur'an se kota Palangka Raya? (2) apa motivasi remaja berprestasi di bidang tilawah Al-Qur'an se kota Palangka Raya? (3) apa saja upaya yang dilakukan remaja untuk mempertahankan prestasi di bidang tilawah Al-Qur'an se kota Palangka Raya? Adapun tujuannya, untuk mengetahui latar belakang, motivasi dan upaya yang dilakukan remaja tersebut untuk mempertahankan prestasi di bidang tilawah Al-Qur'an se kota Palangka Raya.

Penelitian ini dilakukan di wilayah kota Palangka Raya. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah remaja-remaja berprestasi di bidang tilawah Al-Qur'an yang berjumlah 3 (tiga) orang, dan yang menjadi informan yaitu 2 (dua) orang pembina sekaligus ketua/pengurus LPTQ kota. Sedangkan yang menjadi objek penelitian yaitu profil remaja berprestasi di bidang tilawah Al-Qur'an se kota Palangka Raya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ketiga remaja tersebut merupakan remaja berprestasi di bidang tilawah Al-Qur'an yang mempunyai banyak pengalaman, sudah berkali-kali mendapatkan kejuaraan dalam perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an dari masih anak-anak hingga saat ini dan sering di pakai di tengah-tengah masyarakat untuk mengaji di acara keagamaan atau di hari besar Islam. (2) motivasi-motivasi yang membuat ketiga remaja ini menjadi prestasi yaitu adanya dorongan dari orangtua, adanya keinginan dan cita-cita untuk menjadi Qari'/Qari'ah yang berprestasi, mendapatkan hadiah, mendapatkan beasiswa untuk berlatih ke lembaga yang lebih baik lagi dan pengaruh terhadap teman-teman sebaya. (3) dan upaya yang dilakukan untuk mempertahankan prestasi yaitu sering berlatih, mempersiapkan segala sesuatu seperti pendanaan dan menjaga kesehatan.

Kata Kunci: *Remaja Berprestasi di Bidang Tilawah Al-Qur'an*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام على

اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Profil Remaja Berprestasi di Bidang Tilawah Al-Qur'an Se Kota Palangka Raya. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd, sebagai Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

4. Ibu Sri Hidayati, MA, sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya.
5. Bapak Asmail Azmy, HB, M. Fil.I, sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya.
6. Para pembimbing yakni, pembimbing I dan II Bapak Ajahari, M.Ag dan Bapak Drs. Rofi'i, M.Ag. yang selalu memberikan arahan dan bimbingan baik selama perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh dosen IAIN Palangka Raya atas ilmu yang diberikan, dan juga terimakasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian bisa diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu perlu adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Palangka Raya, 23 Juni 2020
Penulis,

Desi Pirmana Putri

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝

Artinya: "Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan".



PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

- ♥ Suamiku tercinta Nyono Sugiarto yang selalu sabar mendampingi, membantu, mendukung dan mendoakan saya dalam penyelesaian skripsi ini.
- ♥ Anakku tercinta M. Nazriel Mahendra yang sedang menunggu di kampung halaman.
- ♥ Orangtuaku tercinta Ayahanda Samlawi dan Ibunda Ratna Mutiara yang senantiasa mendidik, mendukung, membantu serta mendoakan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dengan iringan kasih sayang yang tiada henti.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ص	Syin	Sy	Es dan Ye
ض	Şad	Ş	Es (dengan titik dibawah)
ظ	Đad	Đ	De (dengan titik dibawah)

ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	—’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi apa pun.

Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Damah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَيَّ	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	A dan I
اَوَّ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *Kaifa*

هَوَّلَ : *Haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ... اِ... اِى	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā	a dan garis diatas
اِي	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis diatas
اُو	<i>Dammah dan wau</i>	ū	u dan garis atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāma*

قِيلَ : *qi`la*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalaupun pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَيْمٌ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (عِي), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَلِيٍّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٍّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*Alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-Syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Pendidikan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qbl al-tadwi'n

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa normal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *di-nullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-Jalālah* ditransliterasi dengan huruf (*t*).

Contoh: هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang pengguna huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang, *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP< CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnazi' bi Bakkata mubāarakatan

Syahru Ramaḍān al-laẓi' unzila fi'h al-Qur'an

Naṣi'r al-Dīn al-Ṭūsi'

Abū Naṣr al-Farābi'

Al-Gazāli'

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
ABSTARCT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	8
C. Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10

F. Manfaat Penelitian	11
G. Definisi Operasional	11
H. Sistematika Penulisan.....	12

BAB II TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik.....	13
1. Pengertian Profil.....	13
2. Remaja	14
a. Pengertian Remaja.....	14
b. Ciri-ciri Remaja.....	16
3. Prestasi.....	18
a. Pengertian Prestasi.....	18
b. Macam-macam Prestasi	19
4. Tilawah al-Qur'an.....	22
a. Pengertian Tilawah	22
b. Pengertian Al-Qur'an.....	25
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian.....	28
1. Kerangka Berpikir	28
2. Pertanyaan Penelitian	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	31
B. Waktu dan Tempat Penelitian	31
C. Sumber Data Penelitian	32
D. Instrumen Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Teknik Observasi	32
2. Teknik Wawancara	33

3. Teknik Dokumentasi.....	34
F. Teknik Pengabsahan Data	34
G. Teknik Analisis Data	35

BAB IV PEMAPARAN DATA

A. Profil Pembina LPTQ Kota Palangka Raya	37
B. Jumlah Peserta Didik LPTQ Bidang Tilawah Al-Qur'	40
C. Temuan Penelitian	44
1. Latar Belakang Remaja Berprestasi.....	44
2. Motivasi Remaja Berprestasi.....	50
3. Upaya Remaja Berprestasi.....	53

BAB V PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Remaja Berprestasi Di Bidang Tilawah Al-Qur'an.....	56
B. Motivasi Remaja Berprestasi Di Bidang Tilawah Al-Qur'an.....	57
C. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mempertahankan Prestasi.....	63

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pembina LPTQ.....	68
------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran agama Islam, sebagai pemberi petunjuk perjalanan hidup manusia demi kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam rangka mendapatkan petunjuk-Nya, umat Islam berlomba-lomba menjalani ajaran Islam ke dalam hidup mereka (Quraish Shihab, 2013: 75).

Al-Qur'an juga mengajarkan manusia cara beribadah kepada Allah untuk membersihkan sekaligus menunjukkan kepada manusia di mana letak kebaikan dalam kehidupan pribadi dan masyarakat. Membaca merupakan aktivitas yang sangat dianjurkan bagi semua umat Islam. Hal ini disebabkan oleh besarnya manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan tersebut. Lebih sekedar himbauan biasa, Allah SWT pun mengawali firman-firman suci-Nya dalam Al-Qur'an dengan perintah membaca. Allah SWT berfirman dalam QS al-'Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya: “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Departemen Agama, 2008: 571).

Ayat pertama yang diturunkan “Bacalah seluruh ciptaan Tuhan dengan menyebut nama Tuhanmu” memberi pengertian kepada umat Islam agar berusaha memahami ayat-ayat Allah yang terbagi menjadi dua, yakni ayat *Qur'aniyah* dan

ayat *Kawniyah*. Ayat *Kawniyah* dipahami dengan membaca lingkungan manusia, termasuk ayat yang ada dalam diri manusia itu sendiri. Sedangkan ayat *Qur'aniyah* dipahami dengan cara membaca dan berusaha mengerti makna yang terkandung di dalamnya. Sedangkan membaca dari kata *Qara'a* yang senada dengan *Thala'a* yang artinya membaca, menelaah dan mempelajari. (Ahmad Warson, 1997: 1101) Jadi membaca di sini maksudnya adalah membaca Al-Qur'an dengan menelaah dan mempelajari dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid dan dianjurkan menggunakan suara yang merdu dan indah.

Mendengarkan ayat Al-Qur'an dengan alunan suara yang merdu dapat membuat si pendengar yang pada awalnya menentang isi Al-Qur'an menjadi terketuk hatinya dan menerima seluruh petunjuk Allah yang ada di dalamnya dan ini adalah satu bukti kemu'jizatan Al-Qur'an. Oleh karenanya, merupakan sebuah keniscayaan, membaca Al-Qur'an dilakukan dengan suara lembut dan merdu agar si Qaari' dapat menikmati bacaannya dan sekaligus mendapat hidayah dari Yang Maha Pemberi Petunjuk. Sementara yang mendengarkan dapat tertarik pada suara ayat Al-Qur'an serta dapat merasakan getaran dalam hati atau mengerti yang muncul dari lantunan ayat-ayat Al-Qur'an itu. Membaca Al-Qur'an dengan teknik yang baik dan benar merupakan seni Islam yang sangat dibutuhkan. Agar supaya didengar oleh pendengar tidak membosankan juga tambah meresapkan isi Al-Qur'an di hati sanubari pembaca maupun pendengarnya, maka hiasilah Al-Qur'an dengan suara dan lagu-lagu Arab.

Sesuai dengan perintah Rasulullah dalam sabdanya:

عَنِ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ.

Artinya: “Dari al-Barra dia berkata, bahwa Rasulullah SAW bersabda: Hiasilah Al-Qur’an dengan suaramu yang merdu.” (HR. Abu Daud, Nasaai dan Lain-lainnya).

Ketika alunan suara yang merdu dan didukung lagu yang mampu untuk membaca Al-Qur’an merupakan sebuah keniscayaan, maka mempelajari Seni Baca Al-Qur’an juga sesuatu yang harus diupayakan. Kesenian adalah penjelmaan daripada rasa keindahan dan keterharuan untuk kedamaian hidup. Rasa disusun dan dinyatakan oleh pikiran sehingga ia menjadi bentuk yang dapat disalurkan dan dimiliki. Dengan kalimat lain dikatakan bahwa kesenian (seni) ialah segala sesuatu yang menimbulkan rasa indah yang diciptakan untuk membangkitkan perasaan senang dan bahagia bagi manusia. Penjelmaan rasa seni tersebut dapat berupa seni baca Al-Qur’an, seni suara, seni tari, seni drama, dan lain-lain. Dengan demikian, segala gubahan manusia yang indah, baik yang berbentuk lagu, tulisan atau bentuk lainnya adalah termasuk kesenian. (Taufik. H. Idris, 1983: 91)

Seni baca al-Qur’an itu sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Rasulullah SAW adalah seorang Qari’ yang mampu mendengungkan suaranya tatkala membaca Al-Qur’an. Rasulullah SAW adalah orang yang menyukai seni baca Al-Qur’an, beliau sangat senang ketika membaca Al-Qur’an dengan memakai lagu dan irama. Meskipun tidak selalu memakai lagu ketika Rasulullah SAW membaca Al-Qur’an. (Kamaluddin al-Tho’i, 37) Tujuan Rasulullah membaca Al-Qur’an dengan memakai lagu adalah mencontohkan kepada umat

Islam agar mau belajar dan tertarik untuk membaca Al-Qur'an. Dengan demikian melagukan bacaan ayat suci Al-Qur'an adalah seni baca yang tinggi nilainya dalam ajaran agama Islam.

Kalangan sahabat, Qari' kenamaan yang disayangi Nabi SAW seperti: Abdullah bin Mas'ud dan Abu Musa al-Asy'ari ketika membaca Al-Qur'an juga sering dilagukan. Di dalam belajar tilawah Al-Qur'an, suara adalah faktor yang paling menentukan, disamping tajwid dan makharijul huruf. Memang di antara tajwid dan makharijul huruf tidak dapat dipisahkan, walaupun mempunyai sifat-sifat yang tidak sama. Dalam hal ini suara yang bersih, merdu dan menggema adalah bawaan seseorang yang tidak dapat diusahakan sedangkan lagu adalah sesuatu usaha yang dapat dipelajari dan dicapai oleh seseorang (Manna' al-Qattan, 1973: 126).

Pembawaan suara yang indah dan bagus sangat memerlukan adanya pemeliharaan terutama pengaturan pernafasan. Setiap orang yang berniat ingin mempelajari tilawah Al-Qur'an dengan baik, maka ia harus memulai dari tingkat pemeliharaan tubuh, khususnya alat yang berhubungan dengan pernafasan. Tilawah Al-Qur'an akan lebih banyak membutuhkan nafas dan suara. Organ pernafasan yang perlu diperhatikan adalah berpusat pada bagian perut, dada, leher dan bagian kepala. Tidak sedikit orang yang mempunyai suara baik, menjadi hilang dengan sia-sia karena tidak ada pelatihan yang dilakukan secara rutin. Sebaliknya ada orang yang mempunyai suara yang sederhana tetapi berkat latihan yang sungguh-sungguh akhirnya menjadi suara yang bagus atau setidaknya ia akan mengetahui cara-cara melagukan Al-Qur'an dengan baik.

Membaca Al-Qur'an dengan suara yang merdu merupakan anjuran Rasulullah SAW. Akan tetapi hendaklah dalam membaca Al-Qur'an tidak menyalahi aturan-aturan maupun kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Keindahan merupakan kebutuhan dalam kehidupan manusia, termasuk memperindah suara dalam membaca Al-Qur'an, bahkan membaca Al-Qur'an dengan lagu yang merdu sesuai dengan kaidah-kaidah seni baca Al-Qur'an dapat mengantarkan suatu bacaan Al-Qur'an meresap kedalam hati sanubari pembaca dan pendengarnya. Tentu saja yang dimaksud disini adalah selama seni baca Al-Qur'an sesuai dengan aturan dalam ilmu tajwid yang disepakati oleh para Ulama.

Saat ini di Negara Indonesia seni baca Al-Qur'an mengalami perkembangan yang cukup pesat, salah satu buktinya adalah selalu terdengar pada setiap masjid-masjid dikumandangkan seni baca Al-Qur'an ketika menjelang waktu shalat. Selain itu pula, lagu-lagu Al-Qur'an selalu terdengar di setiap memperingati acara keagamaan mulai dari acara Tasmiyah, perkawinan, sampai pada peringatan hari besar Islam. Seiring dengan perkembangan Islam diberbagai belahan dunia, kini banyak sekali umat muslim belajar membaca Al-Qur'an dengan seni, kemudian mengajarkannya kepada yang lain.

Perkembangan seni baca Al-Qur'an yang bisa dilihat saat ini adalah dengan banyaknya yang berprestasi di bidang tilawah Al-Qur'an dari kalangan anak-anak, remaja bahkan dewasa. Selain itu, para Qari' dan Qari'ah siap untuk bersaing diajang Musabaqah Tilawatil Qur'an untuk berlomba-lomba dalam kebaikan mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi hingga nasional.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 148:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ١٤٨

Artinya: “Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”. (Departemen Agama,)

Pada saat ini di kota Palangka Raya telah melaksanakan pembelajaran seni baca Al-Qur’an untuk umum yang dibina langsung oleh para pelatih kenamaan yang telah memperoleh predikat terbaik pada Musabaqah Tilawatil Qur’an baik tingkat Nasional, Provinsi dan Kabupaten, antara lain:

1. Ustaz H. Maksum, M. Fil.I
2. Ustaz H. Aini Amit

Selain itu pihak LPTQ juga berpartisipasi dalam pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Qur’an di mulai dari persiapan, vasilitas dan pendanaan. Sehingga LPTQ diharapkan mampu melahirkan gagasan dan langkah baru yang signifikan untuk membina dan memajukan generasi muda dari berbagai aspek yang berkaitan dengan LPTQ itu sendiri. Banyak anak-anak, remaja maupun dewasa yang berminat dan masih belajar di bidang tilawah Al-Qur’an dan masih banyak pula Qari’ah di kota Palangkaraya yang bisa dikatakan masuk dalam kategori prestasi dan sudah siap untuk bersaing diajang perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur’an tingkat kota, provinsi maupun nasional.

Pembelajaran seni baca Al-Qur’an di kota Palangka Raya para pesertanya mulai dari tilawah golongan anak-anak, remaja sampai dewasa. Hasil

yang bisa dicatat dari pembelajaran seni baca Al-Qur'an bidang tilawah Al-Qur'an di antaranya peserta sudah siap dipakai dalam setiap acara hari-hari besar Islam, Musabaqah Tilawatil Qur'an, maupun seleksi tilawah Al-Qur'an di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi dan nasional. Berdasarkan hasil observasi awal, remaja berprestasi di bidang tilawah Al-Qur'an mampu menerapkan serta membawakan lagu-lagu tilawah tersebut serta mampu membawakan berbagai variasi gaya lagu yang bermacam-macam. Yang dimaksud dengan remaja berprestasi disini yaitu, yang mempertahankan prestasi tilawah Al-Qur'an dalam 2 tahun terakhir dari juara 1 sampai dengan juara harapan. Berikut nama-nama yg berprestasi tersebut:

1. Nor Rifqi Irawan
2. Nova Hidayah
3. Lukmanul Hakim

Gambaran di atas membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai profil-profil remaja berprestasi di bidang tilawah Al-Qur'an yang berada di wilayah kota Palangka Raya.

Mengingat betapa pentingnya untuk mengetahui profil remaja tersebut yang meraih prestasi baik di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi maupun nasional, maka penulis akan melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengangkat judul: **“PROFIL REMAJA BERPRESTASI DI BIDANG TILAWAH AL-QUR'AN SE KOTA PALANGKARAYA”**.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan acuan-acuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, di antaranya:

1. Masruroh (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang) pernah meneliti tentang Musabaqah Tilawatil Qur'an Sebagai Media Dakwah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Tegal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Musabaqah Tilawatil Qur'an di LPTQ Kabupaten Tegal berperan besar dalam menyebarkan syiar Islam, Tilawatil Qur'an telah melembaga dan membudaya dalam masyarakat serta telah memberikan manfaat yang besar dalam rangka "pembangunan manusia seutuhnya" Musabaqah Tilawatil Qur'an sudah tersebarluaskan diseluruh kecamatan kabupaten Tegal yang terdiri dari 18 kecamatan semuanya mengikuti perhelatan Musabaqah Tilawatil Qur'an dari mulai tingkat kecamatan, kabupaten sampai propinsi. Bahkan banyak juga masyarakat dari luar yang ikut menjadi supporter dalam pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Qur'an, karena Musabaqah Tilawatil Qur'an menumbuhkan jiwa keberagaman dan dapat menjadi media silaturahmi antar umat Islam. Maka melihat para juara yang merata diberbagai kecamatan, Musabaqah Tilawatil Qur'an menjadi bukti persebaran Agama Islam diberbagai daerah sehingga pembinaan tilawah ada diseluruh wilayah Kabupaten Tegal.
2. Dariun Hadi (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga) pernah melakukan penelitian tentang Budaya Tilawah al-Qur'an (Studi kasus di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Jam'iyah al-Qur'an 'Wa al-Huffazh (JQH) al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Kesimpulan dari penelitian ini ialah UKM JQH al-Mizan adalah salah satu UKM yang berada dibawah naungan Rektor UIN Sunan Kalijaga, yang terdiri dari lima divisi yaitu divisi tilawah, tahfidz, tafsir, kaligrafi, dan sholawat. Didalam divisi tilawah ini tidak semua mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang belajar/mengikuti pelatihan tilawah al-

Qur'an mereka yang masuk menjadi anggota divisi tilawah al-Qur'an dan mengikuti pelatihan merupakan mahasiswa yang dulunya semenjak masih duduk dibangku SMA/MA ada yang sudah pernah belajar dan ada yang belum. Rata-rata dari mahasiswa yang belajar/mengikuti pelatihan tilawah tersebut di UIN adalah mahasiswa yang belum bisa atau mulai dari awal.

Diantara mahasiswa yang belajar tilawah ada yang bercita-cita kalau sudah bisa nantinya ilmunya bisa ditularkan kepada anak-anaknya kalau sudah menikah. Ada yang berkeinginan kalau sudah terjun dimasyarakat ilmunya tentang tilawah Al-Qur'an bisa bermanfaat untuk diri sendiri tetapi juga bermanfaat bagi orang lain juga. Selain itu ada juga yang ingin mengikuti perlombaan yaitu Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dan lain sebagainya. Inilah yang menjadi alasan dari mahasiswa untuk mengikuti tilawah yang ada di UKM al-Mizan UIN Sunan Kalijaga.

C. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus penelitian ini ialah Profil remaja berprestasi di bidang tilawah Al-Qur'an.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana latarbelakang remaja berprestasi di bidang tilawah Al-Qur'an se kota Palangka Raya?
2. Apa motivasi remaja berprestasi di bidang tilawah Al-Qur'an se kota Palangka Raya?
3. Apa saja upaya yang dilakukan remaja untuk mempertahankan prestasi di bidang tilawah Al-Qur'an?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan latar belakang remaja berprestasi di bidang tilawah Al-Qur'an se kota Palangka Raya.
2. Mendeskripsikan motivasi remaja berprestasi di bidang tilawah Al-Qur'an se kota Palangka Raya.
3. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan remaja untuk mempertahankan prestasi di bidang tilawah Al-Qur'an se kota Palangka Raya.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam, yakni dalam pembelajaran tilawah Al-Qur'an dan dapat memberikan alternatif terhadap lembaga pendidikan yang ingin mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an terutama dalam membaca tilawah Al-Qur'an kepada remaja se kota Palangkaraya.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi remaja dan masyarakat luas pada umumnya tentang tilawah Al-Qur'an.
- b. Untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- c. Upaya untuk mensosialisasikan seni baca Al-Qur'an di Kota Palangkaraya Kalimantan tengah.

G. Definisi Operasional

1. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan profil ialah gambaran tentang riwayat hidup mengenai remaja yang berprestasi di bidang tilawah Al-Qur'an se kota Palangkaraya.
2. Remaja berprestasi di bidang tilawah Al-Qur'an yang dimaksud ialah dengan memenuhi indikator prestasi sebagai berikut:
 - a. Mampu mempertahankan prestasi kejuaraan tilawah Al-Qur'an dari tahun ke tahun. Yang dikatakan prestasi yaitu dari juara 1 (satu) sampai juara harapan.

- b. Berpartisipasi dalam acara kegiatan keagamaan.
3. Yang dimaksud dengan tilawah Al-Qur'an disini bukan berarti bacaan Al-Qur'an dengan asal membaca, melainkan sebuah bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan suara yang keras dengan penguasaan tajwid, lagu dan fashahah sehingga menimbulkan suatu keindahan bacaan yang enak didengarkan. (Departemen Pendidikan Nasional, 509).

H. Sistematika Penulisan

Dalam menulis Sistematika penulisan ini terdiri dari enam bab, sebagai berikut:

BAB I, berisi pendahuluan yang memberikan gambaran tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional dan Sistematika Penulisan.

BAB II, berisi telaah teori yang menjelaskan tentang Deskripsi Teori, Kajian Penelitian Terdahulu, Kerangka Pikir, dan Pertanyaan Penelitian.

BAB III, berisi metode penelitian yang menjelaskan tentang alasan menggunakan metode kualitatif, waktu dan tempat penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, berisi Hasil Penelitian.

BAB V, berisi Pembahasan

BAB VI, penutup kesimpulan dan saran

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Profil

Profil menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2003: 367) adalah sketsa biografis atau pandangan penampilan seseorang, lukisan gambaran seseorang, dan grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta secara khusus. Lebih lanjut menurut (Moeksin, 2008:76) profil adalah gambaran nyata tentang keadaan fisik maupun nonfisik dari suatu objek.

Profil adalah pandangan dari samping, sketsa biografi, dan grafik atau ikhtisar yg memberikan fakta tentang hal-hal khusus.

Menurut (Hasan Alwi, 2005:16) Profil adalah gambaran mengenai seseorang. Profil seseorang pada umumnya digunakan sebagai informasi yang mengacu pada data yang sebenarnya dari data diri seseorang itu sendiri yang berisi tentang nama, umur, pekerjaan, status, jenis kelamin dan informasi lain yang sekiranya layak untuk dipublikasikan.

Menurut (Sri Rumini, 1983 :1) profil merupakan pandangan sisi, garis besar, biografi, atau tulisan yang menjelaskan suatu keadaan yang mengacu pada data seseorang atau sesuatu yang memiliki usia yang sama. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa profil adalah sketsa biografis yang tampak baik berupa grafik, diagram atau tulisan yang menjelaskan suatu keadaan seseorang atau sesuatu.

Dari berbagai pengertian dan pendapat tentang profil yang diungkapkan oleh para ahli dapat dimengerti bahwa pendapat-pendapat tersebut tidak jauh berbeda bahwa profil adalah suatu gambaran secara garis besar tergantung dari segi mana memandangnya. Misalkan dari segi seninya profil dapat diartikan sebagai gambaran atau sketsa tampang atau wajah seseorang yang dilihat dari samping, sedangkan bila dilihat dari statistiknya profil adalah

sekumpulan data yang menjelaskan sesuatu dalam bentuk grafik atau tabel. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan profil ialah gambaran tentang riwayat hidup mengenai remaja yang berprestasi di bidang tilawah Al-Qur'an se kota Palangkaraya.

2. Remaja

a. Pengertian Remaja

Masa remaja, menurut Mappiare dalam (M. Ali dan M.asrori, 2012: 9), berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan sampai 22 tahun bagi pria. Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari Bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”.

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu memproduksi (Djawad Dahlan, 2007: 184). Masa remaja dalam (Rumini dan Sundari, 2004: 53-54) adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek /fungsi untuk memasuki masa dewasa.

Seringkali dengan gampang orang mendefinisikan remaja sebagai periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya (Sarlito Sarwono, 2012: 2). Menurut pendapat (Calon, 1953) dalam (F.J. Monk dan A.M.P Knokers, 2006: 260) masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat-sifat masa transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status orang dewasa tetapi tidak lagi memiliki status anak-

kanak. Dipandang dari segi sosial, remaja mempunyai suatu posisi marginal.

Remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar fisik, kognitif, dan psikososial (Diane E. Papalia dkk, 2008: 534. Selanjutnya dikatakan bahwa “remaja atau *adolescence*” merupakan peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Di mana, meskipun perkembangan aspek-aspek kepribadian telah diawali pada masa-masa sebelumnya yaitu pada masa kanak-kanak, terjadi puncaknya pada masa ini, sebab setelah melewati masa ini, remaja telah berubah menjadi seorang dewasa (Elfi Yuliani, 2005: 179).

Dzakiyah Sudrajat, 1978 berpendapat bahwa remaja adalah “usia transisi” dimana seorang individu telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat, banyaknya masa transisi ini bergantung kepada keadaan dan tingkat sosial masyarakat dimana ia hidup. Semakin maju masyarakat semakin panjang usia remaja, karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat yang banyak syarat dan tuntutan (Sofyan S. Willis, 2010: 22).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan salah satu tahapan perkembangan manusia. Masa ini merupakan proses perubahan atau transisi dari anak-anak menuju dewasa, yang ditandai oleh tanda-tanda menuju kematangan seksual dan mengalami perubahan dan perkembangan fisiologis dan psikologis, serta merupakan situasi transisi dan pencarian identitas diri.

b. Ciri-ciri Remaja

Ciri-ciri remaja yaitu masa remaja sebagai periode yang penting, masa remaja sebagai masa peralihan, masa remaja sebagai usia bermasalah dan masa remaja sebagai masa-masa mencari identitas. Masa remaja sebagai periode yang penting, di mana masa remaja sebagai akibat fisik dan psikologis mempunyai persamaan yang sangat penting. Perkembangan fisik yang cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental terutama pada masa awal remaja, dapat menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru (Hourlock, 2006: 156). Lebih lanjut dikatakan bahwa ciri-ciri remaja ditandai dengan adanya: perubahan fisik, perkembangan seksual, cara berfikir yang kausalitas, emosi yang meluap-luap, mulai tertarik pada lawan jenis, menarik perhatian lingkungan, tertarik dengan kelompok (Zulkifli, 2009: 65)

Masa remaja sebagai masa peralihan, peralihan tidak berarti terputus atau berubah dari apa yang terjadi sebelumnya, tetapi peralihan yang dimaksud adalah dari satu tahap perkembangan ketahap berikutnya. Anak beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kenakalan-kenakalan dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan. Masa remaja sebagai masa usia bermasalah, dimana masalah pada masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh remaja laki-laki maupun remaja perempuan. Para remaja merasa mandiri sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri menolak bantuan orang lain.

Masa remaja sebagai masa mencari identitas, dimana penyesuaian diri dengan standar kelompok dianggap jauh lebih penting bagi remaja daripada individualitas, dan apabila tidak menyesuaikan kelompok maka remaja tersebut akan terisir dari kelompoknya. Berdasarkan sikap atau ciri perkembangannya, masa (rentang waktu) remaja terbagi dalam dua tahap yaitu:

- 1) Masa remaja awal (12/13-17 tahun)
 - a) Status tidak menentu, tampak dan merasa ingin bebas
 - b) Emosional
 - c) Tidak stabil keadaannya, perasaan yang berubah-ubah kegembiraan berubah menjadi kesedihan
 - d) Proses mencari jati diri
 - e) Masa yang kritis
- 2) Masa remaja akhir (17-21)
 - a) Kestabilan bertambah
 - b) Lebih matang dalam menghadapi masalah
 - c) Campur tangan dari orang dewasa berkurang
 - d) Ketenangan emosional bertambah
 - e) Kemampuan berfikir realistis bertambah, hal ini dikarenakan bertambahnya pengalaman (Elfi Yuliani, 2005: 186).

3. Prestasi

a. Pengertian Prestasi

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil konkrit yang telah dicapai seseorang dalam melakukan suatu kegiatan dalam waktu tertentu. (Rusdhie dan Nurlela Isnawati, 2009: 4) berpendapat bahwa prestasi dilihat dari peserta didik adalah keberhasilan peserta didik di dalam mengikuti pelajaran mendapat nilai bagus dan memuaskan. Prestasi peserta didik dalam belajar dikatakan baik apabila telah mencapai syarat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti usaha. Prestasi merupakan kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal (Zainal Arifin, 1991: 2-3). Sedangkan menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001: 700), prestasi berarti hasil yang telah dicapai.

Sejalan dengan itu, menurut Depdiknas dalam (Acep Yonny, dkk, 2010: 158) prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dilakukan atau dikerjakan. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa adanya suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan. Prestasi juga dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktifitas belajar yang dilakukan. Dari berbagai pendapat di atas dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai dari aktivitas dan usaha yang sungguh-sungguh dalam belajar yang dinyatakan dalam angka atau huruf. Dengan demikian prestasi merupakan hasil yang telah

dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil konkrit yang dapat dicapai pada saat waktu tertentu.

b. Macam-macam prestasi

1) Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan perwujudan nyata dari proses belajar, latihan, pengetahuan, pengalaman, motivasi, bakat dan kemampuan yang dicapai seseorang sesuai dengan bidang keahliannya. Prestasi yang unggul dalam bidang tertentu merupakan cerminan dari bakat khusus yang dimiliki dalam bidang tersebut (Mohammad Asrori, 2009: 100).

Prestasi akademik Menurut (Panji Seno, 2009: 6) merupakan prestasi yang dicapai oleh peserta didik yang terkait dengan bidang keahlian yang mendapat pengakuan dari lembaga pendidikan. Prestasi akademik merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan, karena suatu usaha belajar yang dilakukan seseorang secara optimal. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah suatu tingkat keberhasilan pencapaian dari bakat dan kemampuan peserta didik terkait dengan bidang hal tertentu karena suatu usaha belajar yang hasilnya dapat diukur dan dinilai menggunakan tes berstandar. Prestasi akademik merupakan hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar yang ditetapkan dalam kurikulum yang bersifat kognitif dan ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Maka prestasi akademik yang berkaitan dengan belajar adalah penguasaan pengetahuan yang dapat diukur dengan tes, seperti tes ulangan harian, tes mid semester, tes semester, ujian sekolah, maupun ujian nasional. Rapor merupakan salah satu contoh

instrumen yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam menerima kegiatan akademik di sekolah.

2) Prestasi Non Akademik

Kegiatan non akademik merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada dalam kurikulum dan digunakan sebagai wadah bagi kegiatan peserta didik di luar jam pelajaran kurikuler. Dengan adanya kegiatan non akademik ini peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini terbentuk berdasarkan bakat dan minat peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam diri mereka secara optimal. Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh (Suryosubroto, 2009: 287).

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai dengan universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan diberbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini dilakukan secara swadaya oleh pihak sekolah maupun peserta didik itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan agar peserta didik dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan

memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong sikap atau nilai-nilai.

Yang dimaksud dalam prestasi di penelitian ini ialah prestasi remaja di bidang tilawah Al-Qur'an dan termasuk prestasi non akademik. Ada beberapa kriteria-kriteria dalam meraih prestasi tilawah Al-Qur'an, yaitu:

1. Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an. Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an.
2. Ketepatan pada tajwidnya. Sebagian besar ulama mengatakan tajwid adalah suatu cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari sebelum mempelajari ilmu qiraat Al-Qur'an. Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun dalam rangkaian.
3. Ketepatan pada makhrajnya. Sebelum membaca Al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui *makhraj* dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. *Makharjulhuruf* artinya membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya seperti di tenggorokan, di lidah, antara dua bibir dan lain-lain.
4. Kelancaran membaca Al-Qur'an. Lancar ialah cepat tak ada hambatan, tidak tersendat-sendat. Kelancaran membaca Al-

Qur'an berarti mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, tepat dan benar.

5. Memperindah suara tilawah Al-Qur'an. Tilawah Al-Qur'an merupakan ilmu lisan, yaitu ilmu yang direalisasikan dengan bacaan atau perkataan.
6. Menguasai Ilmu *Naghm*. *Nagom* artinya lagu atau irama. Mempelajari, menyenandungkan atau melagukan suara pada tilawah Al-Qur'an dengan menggunakan beberapa lagu yang telah ditetapkan oleh para ahli *quro'*. Ada beberapa lagu dalam tilawah Al-Qur'an yang harus di kuasai, yakni:

- a. Bayati (بياتي)
- b. Hijaz (حجاز)
- c. Shaba (صبا)
- d. Rast (راستى)
- e. Jaharkah (جهاركاه)
- f. Sika (سيكا)
- g. Nahawand (نهاوند)

4. Tilawah Al-Qur'an

a. Pengertian Tilawah

Tilawah Al-Qur'an berasal dari kata "Tilawah" dan "Al-Qur'an". Tilawah menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pembacaan (ayat Al-Qur'an) dengan baik dan indah (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 935). Dalam kamus Al-Munawwir, kata (التلاوة) sama dengan (القراءة) yang artinya bacaan (Munawwir, 1997: 138). Begitupun dalam kamus Kontemporer Arab-Indonesia تلاء artinya membaca, تلاوة

artinya bacaan atau tilawah (Muhdlor, 1998: 141). Jadi dapat di pahami bahwa pengertian tilawah menurut bahasa adalah bacaan atau membaca.

Secara etimologi, tilawah Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an dengan suara indah. Sedangkan secara terminologi tilawah adalah memperbagus suara saat membaca Al-Qur'an, tentunya dengan indah bahkan amat indah. Suara yang indah akan menambah keindahannya sehingga menggerakkan hati dan menggoncangkan kalbu ketika mendengarnya (Yusuf Qardhawi, 1999: 234).

Tilawah Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu, suara yang indah dan merdu. Lagu-lagu yang digunakan untuk tilawah Al-Qur'an itu ada tujuh macam, diantaranya adalah lagu Bayyati, hijaz, nahawand, rast, sika, shoba, dan jiharka. Dalam status hukum melagukan Al-Qur'an tentunya kita tidak lepas dari dasar-dasar hukum yang telah digariskan oleh Rasulullah SAW, dimana beliau adalah kunci pertama di dalam menentukan apakah diperbolehkan bacaan Al-Qur'an itu dengan dilagukan atau tidak (Ahmad Munir, 1994: 58).

Rasulullah SAW memuji Al-Qur'an dengan keindahannya, maka umatnya berlomba-lomba untuk memperindah bacaan Al-Qur'an, terutama pada suara dan iramanya. Di dalam Al-Qur'an, bukan hanya membaca Al-Qur'an saja yang menjadi ibadah dan amal yang mendapat pahala dan rahmat, akan tetapi mendengar bacaan Al-Qur'an juga mendapat pahala. Melagukan ayat-ayat Al-Qur'an bukan berarti meninggalkan ilmu tajwid akan tetapi lagu Al-Qur'an itu harus disesuaikan dengan aturan-aturan atau hukum bacaan Al-Qur'an yang terdapat pada ilmu tajwid, sebab dalam penerapan lagu Al-Qur'an

tersebut tidak akan persis, yang terpenting dasar-dasar lagu tersebut tidak hilang dan sesuai dengan kaidah tajwid.

As-Syuyuthi yang dikutip oleh Dr. Yusuf Qardhawi dijelaskan bahwa membaca Al-Qur'an dengan dilagukan (suara yang merdu) hukumnya adalah sunah (Yusuf Qardhawi, 1999: 237). Berdasarkan pendapat Yusuf Qardhawi tersebut, kita dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an dengan suara yang indah, sebatas tidak sampai kepada memanjang-manjangkannya. Dalam hal ini, ar-Rifa'i sebagaimana yang dikutip oleh Dr. Yusuf Qardhawi mengatakan bahwa "Jumhur berpendapat bahwa dimakruhkan yang berlebihan dalam memanjangkan, berlebihan dalam baris huruf, sehingga fathah menjadi alif, dhammah menjadi wau, dan kasrah menjadi ya, atau mengidghamkan pada tempat yang bukan idgham (Yusuf Qardhawi, 1999: 234).

Tilawah Al-Qur'an atau membaca Al-Qur'an ada dua macam: pertama tilawah hakimah, yaitu membaca Al-Qur'an dengan membenarkan isinya dan menjalankan hukumnya, dan kedua tilawah lafzhiyyah, yaitu membaca rangkaian kalimat dalam Al-Qur'an semata (Syaiikh Muhammad Saleh bin Utsaimin, Kultum Ramadhan: Panduan bagi Para Da'I, 2002: 60-61). Tilawah memiliki pengertian semakna dengan Qiro'atul Qur'an ataupun tadarus Al-Qur'an. Sedangkan yang dimaksud tilawah pada penelitian ini adalah tilawah lafzhiyyah. Tilawah Al-Qur'an mendapat perhatian dari kalangan umat Islam karena tujuan Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman hidup untuk dibaca, dipelajari, dipahami dan diamalkan (Mujab, 2011: 16).

Tilawah Al-Qur'an hidup mengakar dan tumbuh subur dalam budaya Nusantara. Ketika tilawah Al-Qur'an menyebar, Qari' bermunculan kelompok pengajian juga menyebar di berbagai daerah, dengan mengadakan perlombaan membaca Al-Qur'an yang lazim dikenal dengan sebutan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) (Munir, 1997: 33).

b. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut Al-'Ajaj secara bahasa berasal dari kata Qara'a yang berarti thala'a (membaca/bacaan), karena Al-Qur'an merupakan ajaran yang dibaca. Sedangkan menurut istilah, Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk/ pedoman hidup bagi umat manusia (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 33) yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas (Quraish Shihab, 2008: 13). Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat dianjurkan dan membaca Al-Qur'an merupakan pintu masuk untuk menyelami kedalaman Al-Qur'an, mengarungi luasnya lautan, maknanya yang tiada bertepi. Bila semua orang tidak sanggup melakukan upaya menyelami kedalaman dan keluasan maknanya, maka berilah kesempatan kepada mereka untuk ikut meneguk kenikmatan dan keagungan firman itu dengan membacanya, betapa indah firman-firman itu dilantukan dengan tartil (suatu aturan baca sesuai dengan nada dan ritme bawaannya yang tepat) (Munir, 1997: 20).

Membaca Al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya adalah kitab Allah SWT. Al-Qur'an sebagai bacaan bagi orang mukmin, baik dikala senang maupun dikala susah, dikala gembira atau sedih, membaca Al-Qur'an bukan saja menjadi amal ibadah, tetapi juga menjadi obor dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya (Mujab, 2011: 17). Bacaan Al-Qur'an yang dapat melunakkan hati adalah bacaan Al-Qur'an yang baik

bertajwid dan berirama yang merdu, bila Al-Qur'an dibaca dengan lidah yang fasih, dengan suara yang baik dan merdu, maka akan memberi pengaruh kepada jiwa orang yang mendengarkannya seolah-olah yang mendengarkannya sudah di alam gaib bertemu langsung dengan Khalik.

Firman Allah dalam surat al-Anfal ayat 2:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ۚ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal”. (Departemen Agama RI, 2006: 381).

Menurut bahasa Al-Qur'an mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus dibaca, dipelajari (Aminudin, 2005: 45). Yang lain mengatakan: Al-Qur'an adalah kitab suci sempurna sekaligus paripurna (Ahmad Syarifudin, 2004: 15). Dari beberapa definisi yang disebutkan, dapat dikatakan bahwa unsur-unsur utama yang melekat pada Al-Qur'an adalah:

- 1) Kalamullah
- 2) Diturunkan kepada Nabi Muhammad
- 3) Melalui Malaikat Jibril
- 4) Berbahasa Arab
- 5) Menjadi mukjizat Nabi Muhammad
- 6) Berfungsi sebagai “hidayah” (petunjuk, pembimbing) bagi manusia.

Selain unsur-unsur di atas, dari penjelasan beberapa pendapat yang disampaikan dapat ditarik suatu pengertian bahwa tilawah Al-Qur'an ialah

pembacaan kitab sebagai wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dengan Bahasa Arab, sebagai mukjizat Nabi Muhammad yang diturunkan secara mutawatir untuk dijadikan petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap umat Islam yang ada di muka bumi.

Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman bagi setiap umat muslim dan dianjurkan untuk membacanya serta memahami isi dari kandungan ayat tersebut. Maka dari itu perlu bagi kita untuk mempelajari Al-Qur'an, baik belajar membaca, menulis maupun mempelajari isi dari kandungan Al-Qur'an tersebut.

Bagi orang yang beriman, kecintaannya kepada Al-Qur'an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. Selanjutnya, akan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT maupun dengan lingkungan sekitarnya (Amrullah, 2006: 66).

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Isra' ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ٨٢

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian” (Departemen Agama RI, 2008: 437).

Dari keterangan ayat Al-Qur'an dan hadis di atas, dapat dimengerti bahwa Al-Qur'an merupakan sumber pokok ajaran Islam yang menjadi

kebutuhan bagi setiap umat muslim. Banyak ilmu dan pelajaran penting yang dapat diambil dari Al-Qur'an. Sehingga, seluruh umat Islam yang ada dimuka bumi ini dianjurkan untuk membaca serta mempelajarinya.

Keutamaan membaca Al-Qur'an bagi yang bersedia membaca baik faham atau tidak faham artinya yaitu: pertama, nilai pahala perhuruf dinilai satu kebaikan. Kedua, obat hati atau terapi jiwa yang gundah, jiwa gelisah, pikiran kusut, nurani tidak tenang. Ketiga, memberikan syafaat. Keempat, menjadi nur di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat. Kelima, Malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan. Membaca Al-Qur'an perlu dijadikan aktivitas rutin dan konsumsi sehari-hari sebagai pemahaman, pengalaman, dan penerapan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, juga syiar agama Islam (Ahmad syarifudin, 2004: 45).

B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Berpikir

Setiap penelitian memerlukan adanya kerangka berpikir sebagai pijakan atau pedoman dalam menentukan arah dari penelitian. Alur kerangka berpikir yang dibuat oleh penelitian ini akan dideskripsikan sebagai berikut:

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT, yang merupakan mu'jizat yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dari permulaan surah Al-Fatihah sampai akhir surah An-Naas dan membacanya adalah ibadah. Membaca Al-Qur'an merupakan satu kemuliaan yang diberikan Allah SWT kepada umat manusia, khususnya umat Islam. Karena itu sudah seharusnya seorang muslim mempunyai kewajiba-kewajiban khusus untuk menjaga keutuhan Al-Qur'an. Salah satunya yaitu dengan membacanya

sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid. Al-Qur'an hendaklah dibacakan dengan bacaan yang baik, dengan penuh perhatian, dengan memperhatikan adab-adab pada waktu membacanya. Al-Qur'an memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki kitab-kitab lainnya salah satu keistimewaan tersebut terletak pada gaya bahasa penuh dengan irama dan lagu yang bisa disebut dengan tartil. Melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan irama dan lagu dituntut dengan baik, fasih, serta suara yang indah yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim.

Memperindah bacaan dalam melantunkan ayat Al-Qur'an adalah anjuran. Saat ini di Negara Indonesia seni baca Al-Qur'an mengalami perkembangan yang cukup pesat, salah satu buktinya adalah selalu terdengar pada setiap masjid-masjid dikumandangkan seni baca Al-Qur'an ketika menjelang waktu shalat. Selain itu pula, lagu-lagu Al-Qur'an selalu terdengar di setiap memperingati acara keagamaan mulai dari acara Tasmiyah, perkawinan, sampai pada peringatan hari besar Islam. Seiring dengan perkembangan Islam diberbagai belahan dunia, kini banyak sekali umat Muslim belajar membaca Al-Qur'an dengan seni, salah satunya yaitu tilawah Al-Qur'an, kemudian mengajarkannya kepada yang lain hingga banyak yang mendapatkan prestasi dalam seni baca Al-Qur'an tersebut.

Dari kerangka pikir yang dipaparkan diatas, maka dapat dilihat dalam skema sebagai berikut:



2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana latar belakang remaja berprestasi di bidang tilawah Al-Qur'an se kota Palangkaraya?
- b. Apa motivasi remaja berprestasi di bidang tilawah Al-Qur'an se kota Palangkaraya?
- c. Bagaimana upaya remaja untuk mempertahankan prestasi pada remaja berprestasi di bidang tilawah Al-Qur'an se kota Palangkaraya?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yakni sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy Meleong, 2004: 3)

Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan yakni dengan cara menggambarkan sesuatu/mendiskripsikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berlangsung atau akibat atau efek yang sedang terjadi (Matthew B.Milles, 1992: 19)

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) bulan, sedangkan tempat penelitian dilakukan di kota Palangkaraya. Kota Palangkaraya banyak terdapat remaja berprestasi di bidang tilawah Al-Qur'an, dan sangat terjangkau berurusan dengan pembina-pembina MTQ, kantor LPTQ kota maupun LPTQ Provinsi. Selain itu kota Palangkaraya pernah menjadi juara umum MTQ tingkat Provinsi sebanyak 6x pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2018.

C. Sumber Data Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian adalah remaja-remaja yang berprestasi di bidang tilawah Al-Qur'an yang berjumlah 3 (tiga) orang, dan yang menjadi informan yaitu 2 (dua) orang pembina sekaligus ketua/pengurus LPTQ kota. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini ialah profil remaja berprestasi di bidang tilawah Al-Qur'an se kota Palangka Raya.

D. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto, (2000: 134) “instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah”. Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi. Adapun instrumen penelitian ini adalah:

1. Wawancara;
2. Observasi; dan
3. Dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang akan digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Secara lebih jelas teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara menghimpun data yang dilakukan dengan mengamati, menemukan gejala-gejala yang sedang diteliti baik secara

langsung maupun tidak langsung (menggunakan data baru) (Sutrisno, Hadi, 2004: 151). Dengan arti lain, bahwa teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan atau kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Data yang di gali dengan teknik observasi ini ialah:

- a. Latar Belakang Remaja Berprestasi di Bidang Tilawah Al-Qur'an se Kota Palangka Raya.
- b. Usaha yang dilakukan remaja untuk mempertahankan prestasi di bidang tilawah Al-Qur'an se kota Palangk Raya.

2. Wawancara

Wawancara menurut Lexy J. Meleong (2009: 186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini, metode wawancara bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh data langsung profil dari narasumber yaitu para remaja yang berprestasi di bidang tilawah Al-Qur'an se kota Palangka Raya.

Adapun data yang akan dicari melalui teknik wawancara ini yaitu data yang mengarah ke remaja berprestasi tilawah Al-Qur'an tersebut seperti :

- a. Latarbelakang remaja berprestasi di bidang tilawah Al-Qur'an se kota Palangka Raya.
- b. Motivasi remaja berprestasi di bidang tilawah Al-Qur'an se kota Palangka Raya.

- c. Usaha remaja yang dilakukan untuk mempertahankan prestasi tilawah Al-Qur'an se kota Palangkaraya.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *lengger*, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231).

Adapun data yang digali dengan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Daftar jumlah remaja yang berprestasi dibidang tilawah Al-Qur'an.
- b. Dokumen data remaja berprestasi yang mengikuti perlombaan MTQ di bidang tilawah Al-Qur'an.
- c. Profil pembina LPTQ Kota Palangka Raya.

F. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti penulis sesuai dengan data yang sesungguhnya ada dan memang benar-benar terjadi. Hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data tersebut benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian.

Guna memperoleh tingkat keabsahan data penulis menggunakan triangulasi, yaitu mengadakan perbandingan antara sumber data yang satu dengan yang lain. Sebagaimana yang dikemukakan Moleong, bahwa "Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut".

1. Triangulasi sumber, yaitu dilakukan dengan cara mengecek balik data yang diperoleh melalui sumber. Hal ini dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi di lapangan.
2. Triangulasi teknik, yaitu dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Triangulasi waktu, yaitu pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda seperti pagi, sore, malam (Lexy J Moleong, 2004:178).

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan di lokasi penelitian, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu :

- a. *Data collection* (mengumpulkan data), yaitu mengumpulkan atau mencari data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan penelitian.
- b. *Data display* (penyajian data), yaitu data yang diperoleh dari kaneh penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dan tidak menutup kekurangannya.
- c. *Data reduction* (pengurangan data), yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dan telah dipaparkan apa adanya, dapat dihilangkan atau tidak

dimasukkan ke dalam pembahasan hasil penelitian, karena data yang kurang valid akan mengurangi keilmiahannya hasil penelitian.

- d. *Conclusion Drawing/verifying* (penarikan kesimpulan dan verifikasi), yaitu penarikan kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan dengan melihat dari hasil penelitian yang dilakukan sehingga data yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh atau dianalisa. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian secara konkrit sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan



BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Profil Pembina LPTQ Kota Palangka Raya

Pembina LPTQ kota Palangka Raya merupakan tenaga pengajar Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an yang berpengalaman menciptakan anak didik untuk menjadi peserta MTQ terbaik dan berprestasi di bidangnya masing-masing. Selama ini ada 2 orang pembina yang terlibat langsung dalam melatih para Qari' dan Qari'ah, sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Keadaan Jumlah Pembina LPTQ kota Palangkaraya

No.	Nama	Jabatan	Status
1.	Ustaz H. Maksum, S. Fil.I	Pembina Sekaligus Ketua LPTQ kota Palangkaraya	PNS
2.	Ustaz H. Aini Amit	Pembina LPTQ	Pedagog

Pembina/pelatih merupakan orang yang dituntut mampu dalam melaksanakan aktifitas pada setiap kegiatan pendidikan, yang diharapkan dapat menyumbangkan ilmu pengetahuan dan wawasan yang dimiliki bagi peserta didik. Demikian pula dengan pembina yang melaksanakan kegiatan pembelajaran seni baca Qur'an di LPTQ kota Palangka Raya memiliki kompetensi dan prestasi dalam bidang seni baca Qur'an, di antara kelebihan-kelebihan yang dimiliki

pelatih adalah memiliki prestasi yang baik dan dapat menjuarai dalam bidang Musabaqah Tilawatil Qur'an maupun seleksi tilawatil Qur'an baik tingkat provinsi, nasional maupun internasional.

Adapun riwayat hidup dan latar belakang pendidikan pembina LPTQ Kota Palangka Raya sebagai berikut:

1. H. Maksum, S.Fil.I adalah ketua sekaligus pelatih LPTQ Kota Palangka Raya. Lahir di Pancaka tanggal 10 Oktober 1976, bertempat tinggal di Jl. RTA Milono No 46 Palangka Raya, Pendidikan terakhir beliau S1 IAIN Antasari Banjarmasin, Pekerjaan sebagai PNS.

Prestasi Ustaz H. Maksum dalam mengikuti Musabaqah Tilawatil Qur'an dan seleksi Tilawatil Qur'an yaitu Juara II Qari' Golongan Remaja pada MTQ Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2000 di Amuntai, Juara I Qari' Golongan Dewasa pada MTQ tingkat Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2001 di Banjarmasin, terbaik Harapan II Qari' Golongan Dewasa pada STQ tingkat Nasional tahun 2001 di Jakarta, Juara I Qari' Golongan Dewasa pada MTQ tingkat Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2001 di Pangkalan Bun, Juara III Qari' Golongan Dewasa pada MTQ Provinsi tingkat Nasional tahun 2003 di Kalimantan Tengah dan Juara III Qari' Golongan Dewasa pada MTQ tingkat Internasional di New Delhi (India).

Ustaz H. Maksum memiliki berbagai pengalaman dalam bidang tilawah maupun dalam ajang dunia tilawatil Qur'an mulai dari tingkat Provinsi, Nasional sampai ke Internasional. Kini Ustadz Maksum membuka untuk

umum belajar seni baca Al-Qur'an di LPTQ Kota Palangka Raya yang langsung dibina oleh beliau sendiri sebagai pelatih.

2. H. Aini Amit adalah pengurus sekaligus pelatih LPTQ Kota Palangka Raya, beliau lahir di Danau Panggang tanggal 02 April 1971, bertempat tinggal di JL. RTA Milono KM 2,5 Palangka Raya, pendidikan terakhir beliau SLTA, pekerjaan sebagai penyuluh Agama Non PNS.

Prestasi Ustadz H. Aini Amit dalam mengikuti Musabaqah Tilawatil Qur'an dan seleksi Tilawatil Qur'an yaitu Juara I Qari' Golongan tilawah remaja tingkat kota, tahun 1988, Juara I Qari' Golongan tilawah dewasa tingkat kota Palangkaraya, tahun 1992, Juara I Lomba Adzan tingkat Provinsi Kalimantan Tengah, tahun 1988, Pelatih Terbaik se-Kalimantan Tengah pada tahun 2017 dan Pelatih Nasional dari tahun 2011 hingga saat ini.

Berdasarkan sumber data di atas penulis berpendapat bahwa, kedua pelatih memiliki kompetensi dalam seni baca Al-Qur'an yang hampir sama, hanya saja berbeda dalam prestasi yang diraih dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an maupun seleksi tilawatil Qur'an. Sehingga dalam pemilihan pelatih/pembina pembelajaran seni baca Al-Qur'an disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki serta prestasi yang diraih oleh pelatih dalam bidangnya. Pada kenyataannya ketiga pelatih sama-sama memiliki kemampuan dalam bidangnya masing-masing. Namun menurut pengamatan penulis dilapangan, bahwa pemilihan pelatih didasarkan dengan pengalaman pelatih itu sendiri bukan dari prestasi-prestasi yang pernah diraih.

B. Jumlah Peserta Didik LPTQ bidang tilawah Al-Qur'an Kota Palangka Raya

Jumlah keseluruhan peserta didik bidang tilawah Al-Qur'an di LPTQ kota Palangkaraya tahun 2017-2018 yaitu 190 peserta didik, sebagai berikut:

1. Peserta didik cabang tilawah Al-Qur'an Tingkat Provinsi Tahun 2017
 - a. Golongan Tartil Muratill: 1) Ahmad Maulana, 2) Muhammad Haffi Kurniawan, 3) Liondra Imam Setiadi, 4) Muhammad Ziddan Alamsyah, 5) Haikal Habibi, 6) Ahmad Zaini.
 - b. Golongan Muratillah: 1) Nakhwa Azkia, 2) Tiyas Dwi Pratiwi, 3) Zaskia Faiza Fadeela, 4) Nissa Mutmainnah, 5) Siti Nur Aesya, 6) Kauasmin Basmaha.
 - c. Golongan Anak-anak Qari': 1) Ramadhan Oktapianur, 2) Diva Pratama, 3) Alief Rifqy Firdausy, 4) Nuryadin Cahaya Fadillah, 5) Muhammad Aditya Rahman, 6) Misbahul Khair.
 - d. Golongan Anak-anak Qari'ah: 1) Fatimatuzzahra, 2) Manda Aprilia Cahyani, 3) Rahmi Hairida, 4) Aysah, 5) Seli Andriani, 6) Helda Fauziah.
 - e. Golongan Remaja Qari': 1) Nor Rifqi Irawan, 2) Ahmad Robiannur, 3) Wahyu Andi Saputra, 4) Samsul Arifin, 5) Muhammad Amin, 6) Luqmanul Hakim.
 - f. Golongan Remaja Qari'ah: 1) Sintia Febriani, 2) Nunuk Rima Aini, 3) Misbah, 4) Ni'mah Wardani, 5) Sri Istiqamah, 6) Nova Hidayah.
 - g. Golongan Dewasa Qari': 1) Muhammadun, 2) Syamsul Hanafi, 3) Abdul Hamid, 4) Ahmad Junaidi, 5) Shalih Afdillah, 6) Fahrulrazi.

- h. Golongan Dewasa Qari'ah: 1) Yanti Susanti, M.Pd.i, 2) Nina Aldiniyah Alshah, 3) Nur Selawati, 4) Nelly Hidayati, 5) Noor Izzati Mawardah, 6) Iriawati.
 - i. Golongan Qira'at Sab'ah Qari': 1) Al Amin, 2) Muhammad Yusuf, 3) Ahmad Baridy, 4) Anshari Daha, 5) Salikin, 6) Taufik Rahman.
 - j. Golongan Qira'at Sab'ah Qari'ah: 1) Rosmiyati, S.Sy, 2) Wardah, 3) Nor Khairia, 4) Tina Hidayatullastri, 5) Sartika, 6) Wahyuni.
2. Peserta didik cabang tilawah Al-Qur'an Tingkat Kota Tahun 2017
- a. Golongan Tartil Muratil: 1) Alfi Maulana, 2) Haikal Habibi, 3) Ahmad Mahya, 4) Rayhan Nur Fuadi, 5) M. Fadhil Azizi, 6) Abdul Rozak.
 - b. Golongan Tartil Muratillah: 1) Nahwa', 2) Cahaya Juwita, 3) Kiara Nur Musyarafah, 4) Fahma Nabila, 5) Aqila, 6) Kharisa.
 - c. Golongan Anak-anak Qari': 1) M. Aditya Rahman, 2) M. Zikri, 3) Alif Fikri Firdausi, 4) M. Ikhsan, 5) Zidan fahma, 6) Fadillah.
 - d. Golongan Anak-anak Qari'ah: 1) Nurul Sabah, 2) Aisyah, 3) Novita Sari, 4) Uswatun Hasanah, 5) Nur Aisyah humairoh, 6) Triana.
 - e. Golongan Remaja Qari': 1) Nur Rifqi Irawan, 2) Lukmanul Hakim, 3) Muslihudin.
 - f. Golongan Remaja Qari'ah: 1) Nova Hidayah, 2) Sartika, 3) Vira Mawaddah.
 - g. Golongan Dewasa Qari': 1) M. Shaleh Afdali, 2) Samsul Arifin, 3) Hasan Kholidin.

- h. Golongan Dewasa Qari'a: 1) Nelly Hidayati, 2) Nurselawati, 3) Nahrawati.
 - i. Golongan Qiro'at Sab'ah Qari': 1) Salikin, 2) Ahmad Junaidi, 3) Sadiri.
 - j. Golongan Qiro'at Sab'ah Qari'ah: 1) Wahyuni
3. Peserta didik cabang tilawah Al-Qur'an Tingkat Provinsi Tahun 2018
- a. Golongan Tartil Murattil: 1) Liondra Imam Setiadi, 2) Muhammad Hafi Kurniawan, 3) Muhammad Jidan Alamsyah, 4) Abdussalam, 5) Muhammad Aldi, 6) Syahryl Hakim.
 - b. Golongan Tartil Murattillah: 1) Tias Dwi Pratiwi, 2) Nakhwa Azkia, 3) Siti Nursikah, 4) Kayasmin Basmaha, 5) Cindy Ramadani, 6) Aminatul Zakiyah Az Zahra.
 - c. Golongan Anak-anak Qari': 1) Kasful Anwar, 2) Mohammad Gandi, 3) Ahmad Lutfi, 4) Misbahul Khair, 5) Muhammad Firdausi, 6) Ahmad Maulana.
 - d. Golongan Anak-anak Qari'ah: 1) Fitry Laili salam, 2) Helda Pauziah, 3) Dea Okwenty Fadhilla, 4) Zahra Nur Rizqia, 5) Nurul Sabah, 6) Khairunnisa.
 - e. Golongan Remaja Qari': 1) Ahmad Robiannur, 2) Rahmadi, 3) Wahyu Andi Saputra, 4) M. Amin, 5) Nur Rifqi Irawan, 6) Rahmad Tawakal Sobari.
 - f. Golongan Remaja Qari'ah: 1) Sintia Pertiwi, 2) Nova Hidayah, 3) Nunuk Risma Arini, 4) Nurul Aliyah, 5) Ni'mah Wardani, 6) Sri Istiqamah.

- g. Golongan Dewasa Qari': 1) Samsul Arifin, 2) Haidiansyah, 3) Muhammadun, 4) Shalih Afdhali, 5) Fahrulraji, 6) Fauzan Noor.
 - h. Golongan Dewasa Qari'ah: 1) Yanti Susanti, M.Pd, 2) Nur Selawati, 3) Misbah, 4) Ulpati, 5) Nelly Hidayati, 6) Enda Fitria.
 - i. Golongan Qira'at Sab'ah Qari': 1) Al-Amin, 2) Rhoni Firmansyah, 3) Muhammad Yusuf, 4) Ahmad Junaidi, Mp.Pd.i, 5) Ahmad Baridy, S.Pd.i, 6) Abdul Azim.
 - j. Golongan Qira'at Sab'ah Qari'ah: 1) Nilna Al-Diniyah Afshah, 2) Wardah, 3) Nor Khairia, 4) Rosmiaty, S,Sy, 5) Wahyuni, 6) Dila Indah.
4. Peserta didik cabang tilawah Al-Qur'an Tingkat Provinsi Tahun 2018
- a. Golongan Tartil Murattiill: 1) Haikal Habibi, 2) Ahmad Mahya, 3) M. Kamil Badawi.
 - b. Golongan Tartil Murattillah: 1) Nakhwa Azkiya, 2) Kiara Nur Musyarafah, 3) Fahma Nabila.
 - c. Golongan Anak-anak Qari': 1) Kaspul Anwar, 2) Alief Rifqy Firdausy, 3) Difa Pratama.
 - d. Golongan Anak-anak Qari'ah: 1) Nurul Shabah, 2) Nur Aisyah Humaira. 3) Aisyah.
 - e. Golongan Remaja Qari': 1) Nur rifqy Irawan, 2) Agus Safriani, 3) Lukmanul Hakim.
 - f. Golongan Remaja Qari'ah: 1) Nova Hidayah, 2) Nurul Aliyah, 3) Fatimatuuzahro.

- g. Golongan Dewasa Qari': 1) Shaleh Abdhali, 2) Nasrullah Tajuddin, 3) M. Ramadhan.
- h. Golongan Dewasa Qari'ah: 1) Nurselawati, 2) Siti Miftahul Hasanah, 3) Nelly Handayani.
- i. Golongan Qiraat Al-Qur'an Qari': 1) Ahmad Junaidi, M.Pd.i, 2) Nanang Qosim, 3) Sadiri.
- j. Golongan Qiraat Al-Qur'an Qari'ah: 1) Wahyuni, 2) Sartika, 3) Reni Asmit. (*Surat Keputusan Dewan Hakim Musabaqah Tilawatil Qur'an Provinsi dan Kota*).

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang didapat setelah melakukan penelitian, maka profil remaja berprestasi di bidang tilawah Al-Qur'an disajikan sebagai berikut:

1. Latar belakang remaja berprestasi di bidang tilawah Al-Qur'an
 - a. Nur Rifqi Irawan adalah seorang Qari' yang lahir di Pangkalan Bun tanggal 25 Juni 1997. Anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan bapak Irwanto dan ibu Norhasnita yang bekerja sebagai pengusaha sawit. Saat ini dia sedang menempuh pendidikan S1 di IAIN Palangka Raya Jurusan Tarbiyah, Prodi Pendidikan Agama Islam. Prestasi yang diraih dalam mengikuti perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an yaitu Juara I Qari' Golongan tilawah remaja tingkat Provinsi di Puruk Cahu, Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah tahun 2017, Juara Harapan II Qari' Golongan tilawah remaja tingkat Provinsi di Pulang Pisau, Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah tahun 2018, Juara I Qari'

Golongan tilawah remaja tingkat Kota di Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah tahun 2017, Juara I Qari' Golongan tilawah remaja tingkat Kota di Palangka Raya Kalimantan Tengah tahun 2018 dan Terbaik I Qari' Pekan Tilawatil Qur'an tingkat Provinsi Kalimantan Tengah LPP (Lembaga Penyiaran Publik) - RRI (Radio Republik Indonesia) Palangka Raya tahun 2018. (Hasil Wawancara dengan Nor Rifqi Irawan 16 Februari 2019).

Nur Rifqi Irawan merupakan salah satu remaja yang berprestasi di bidang tilawah Al-Qur'an yang mempunyai banyak pengalaman dalam bidang seni baca Al-Qur'an, pengalaman mengikuti Musabaqah Tilawatil Qur'an dari tingkat kecamatan/Daerah, provinsi dan nasional.

“ Saya mengikuti lomba tilawah Al-Qur'an dari kelas 3 SD awalnya ikut cabang Murattal (tartil) itu mendapatkan hanya harapan I, selama 3 tahun dari kelas 3 sampe kelas 6 tidak pernah mendapatkan juara, terus waktu kelas 6 SD itu baru bisa tembus masuk ke tingkat Provinsi, awal ikut Provinsi nggak dapat juara itu ikut golongan tilawah anak-anak, pada saat itu mewakili Kabupaten Lamandau dan lombanya di Kabupaten Seruyan, terus pas awal tahun 2015 mewakili Pangkalan Bun ikut cabang Syarhil Qur'an itu baru mendapatkan juara 1 tingkat Provinsi di Kabupaten Sukamara. Waktu kelas 2 Aliyah saya mendapatkan beasiswa dari LPTQ Lamandau untuk berlatih tilawah di Bandung. Pada tahun 2016 baru ikut Palangka, jadi perwakilan Palangka Raya dari tahun 2015-2018 golongan tilawah remaja sampai sekarang. Saya pernah masuk tingkat Nasional waktu Pionir di Aceh itu gak dapat juara, terus ikut Nasional yang kedua bulan Puasa lalu di Sumenep (Madura) itu gak dapat juga saingannya 170 orang. Dari 2016 saya banyak mendapatkan juara, Alhamdulillah dari 2016 tingkat kota dapat juara 1 terus, kalau tingkat Provinsi baru mengikuti dari tahun 2017-2018. Saya lebih sering mendapat juara di tingkat daerah saja, kalau tingkat Provinsi jarang baru 2x dapat juara. Dan mengikuti lomba tilawah Al-Qur'an umum di RRI dari tahun 2015-2018 itu tahun kemarin Alahmdulillah jadi terbaik ke 1”.

(Hasil Wawancara dengan Nur Rifqi Irawan, 16 Februari 2019, Jam 15.30 di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya).

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Februari 2019 di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya dengan Rifqi memang benar adanya ia seorang remaja yang berprestasi di bidang tilawah Al-Qur'an, ia berkali-kali mendapat kejuaraan Musabaqah tilawatil Qur'an dari anak-anak hingga saat ini. Pernyataan Rifqi tersebut diperkuat oleh Ustadz H. Maksum, M.Fil.I sebagai ketua LPTQ Kota Palangkaraya sekaligus pembina MTQ kota Palangka Raya:

“Ya memang benar Rifqi itu murid prestasi di bidang tilawah Al-Qur'an yang di milik kota Palangka Raya, Cuma dia itu murid yang paling susah di tegur, susah di suruh latihan, susah di hubungi pokoknya paling susah di atur. Kalau waktunya latihan kami ini harus nelfon berkali-kali sampai di angkat, ya seperti itulah, mungkin terlalu sibuk, kata ustadz Maksum. Lanjutnya, walaupun dia murid yang paling susah tapi saya akui prestasinya memuaskan panitia, Alhamdulillah kalau tampil sering dapat juara mewakili kota Palangka Raya ini”. (Ustadz H. Maksum, M.Fil.I, Selasa 19 Februari 2019 di kantor LPTQ kota Palangkaraya).

Tidak hanya Ustadz H. Maksum yang berpendapat seperti itu, tetapi pembina MTQ kota Palangkaraya Ustadz H. Aini Amit juga menjelaskan bahwa Rifqi termasuk remaja berprestasi di bidang tilawah Al-Qur'an:

“Nur Rifqi Irawan, Nova Hidayah Anak saya itu berdua yang sering menjuarai tilawah Al-Qur'an perwakilan kota Palangkaraya, sudah beberapa kali juara tingkat provinsi, tingkat kota. Saya sudah jarang melatih Rifqi, yang murid tingkat remaja sudah saya serahkan semua ke Ustadz Junaidi pengurus Pantil Asuhan Darul Amin, yang sudah dewasa berlatih ke Ustadz H. Maksum,. Dan saya melatih anak-anak (tilawah tingkat anak) jadi saya hanya tau itu saja, tapi memang benar adanya kalau Rifqi itu bisa di katakan murid berprestasi yang di miliki LPTQ kota Palangkaraya.” (Ustadz H. Aini Amit).

Dari keterangan di atas, dapat di pahami bahwa Nor Rifqi Irawan adalah remaja berprestasi di bidang tilawah Al-Qur'an se Kota Palangka Raya.

- b. Nova Hidayah adalah seorang Qari'ah lahir di Palangka Raya pada tanggal 29 April 2001, bertempat tinggal di Jl. RTA Milono. Anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan bapak H. Aini Amit yang tak lain adalah pengurus/pembina LPTQ Palangka Raya dan ibu Hj. Sal'ah. Dan saat ini dia sedang menempuh pendidikan S1 di IAIN Palangka Raya, Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah. Prestasi yang diraih saat mengikuti perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an yaitu Juara Harapan III Qari'ah Golongan tilawah remaja tingkat Provinsi di Puruk Cahu, Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah tahun 2017, Juara II Qari'ah Golongan tilawah remaja tingkat Provinsi di Pulang Pisau, Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah tahun 2018, Juara I Qari'ah Golongan tilawah remaja tingkat Kota di Sabangau Kota Palangkaraya Kalimantan Tengah tahun 2017, Juara I Qari'ah Golongan tilawah remaja tingkat Kota di Palangkaraya Kalimantan Tengah tahun 2018, di seleksi mewakili MTQ di bidang Syahril Qur'an untuk tilawah Juara I dan mewakili ke Medan untuk perlombaan tingkat Nasional mendapatkan juara Harapan III tahun 2018, Juara I Borneo Island Competition se-Kaliamntan cabang tilawah tingkat SMA di Kota Banjarmasin tahun 2018, Terbaik II Qari'ah Pekan Tilawatil Qur'an tingkat Provinsi Kalimantan Tengah LPP (Lembaga Penyiaran Publik) - RRI (Radio

Republik Indonesia) Palangkaraya tahun 2018. (Hasil Wawancara dengan Nova Hidayah 20 Maret 2019).

Nova Hidayah termasuk remaja berprestasi di bidang tilawah Al-Qur'an di kota Palangkaraya juga mempunyai banyak sekali pengalaman-pengalaman, ia sering mengikuti perlombaan MTQ maupun FSQ dari tingkat kota hingga tingkat Nasional. Nova adalah seorang mahasiswa IAIN Palangka Raya dan ia selalu aktif dalam perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an, hampir setiap tahunnya selalu mengikuti perlombaan tersebut dan sudah bisa dikatakan hobi.

“Mulai mengikuti MTQ dari TK, awal ikut MTQ cabang tartil sampai kelas IV SD itu pindah mulai ikut cabang tilawah, saya latihan Cuma sama kakak sama abah aja dirumah gak pernah latihan diluar rumah, gak pernah latihan dengan orang lain. Setelah itu saya dapat beasiswa untuk berlatih sekaligus mondok di Tasik Malaya selama 3 tahun. Pertama ikut ke Nasional tahun 2012 golongan tilawah anak-anak di Ambon dapat juara harapan, lomba MTQ tingkat Provinsi di Kapuas tahun 2011 dapat juara I. Dari 2012 saya gak ingat lagi langsung ke 2016 pertama kalinya ikut lomba MTQ golongan tilawah remaja tingkat Provinsi di kota Palangkaraya dapat juara I diberi hadiah Umroh gratis, terus langsung ikut tingkat Nasional di NTB dapat 10 besar urutan ke-8. Dari awal ikut MTQ saya mewakili kota Palangkaraya, belum pernah ikut perwakilan dari kota lain. Kalo disekolah saya tidak pernah mendapatkan juara gak berprestasi, gak terlalu pintar kalau disekolah, paling tinggi 10 besar itupun kadang-kadang dapatnya.”

Dari pernyataan Nova di atas juga diperkuat oleh Pembina MTQ kota Palangkaraya yaitu Ustaz H. Aini Amit sekaligus ayah kandung Nova Hidayah:

“si Nova ini berprestasi dari kecil, sudah sering ikut lomba di sekolah, ikut lomba MTQ sering dapat juara sampai sekarang, dia mengikuti jejak kakaknya Nurselawati. Nurselawati sudah juara

sampai tingkat Internasional, kalau Nova belum pernah ikut, masih tingkat Nasional. Kemarin baru saja ikut tingkat Nasional di Medan. Alhamdulillah dapat juara. Nova dari dulu tidak pernah berlatih dengan orang lain, kalau tidak sama saya ya sama kakaknya. Kata ustadz H. Aini Amit waktu di temui di kediamannya”. (Ustadz H. Aini Amit).

- c. Lukmanul Hakim, lahir di Teluk Sembuluh tanggal 15 September tahun 2000, bertempat tinggal di Jl. Raden Saleh 3 gang 1 no 24 Palangka Raya. Anak ke tiga dari tiga bersaudara, dari pasangan bapak Tutang S.Pd dan ibu Kasih yang bekerja sebagai PNS. Dia saat ini sedang menempuh pendidikan S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Prestasi yang diraih dalam mengikuti perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur’an yaitu Juara Harapan III Qari’ Golongan tilawah remaja tingkat Provinsi di Puruk Cahu, Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah tahun 2017, Juara II Qari’ Golongan tilawah remaja tingkat Kota di Sabangau Kota Palangkaraya Kalimantan Tengah tahun 2017, Juara III Qari’ Golongan tilawah remaja tingkat Kota di Palangkaraya Kalimantan Tengah tahun 2018. (Hasil Wawancara dengan Lukmanul Hakim pada tanggal 13/02/2019).

Lukmanul Hakim juga dapat dikatakan remaja berprestasi di bidang tilawah Al-Qur’an sebab sudah beberapa kali mendapatkan kejuaraan di MTQ, walaupun kejuaraan yang diraih tidak sebanyak Nur Rifqi Irawan atau Nova Hidayah tetapi dia tetap bisa dikatakan prestasi. Karena selain sering mengikuti perlombaan MTQ, dia juga sering di pakai/ diundang diacara-acara besar Islam untuk mengaji dalam acara tersebut.

“Mengikuti perlombaan MTQ dari tahun 2009 perwakilan dari Kabupaten Katingan, tahun 2010 dapat beasiswa untuk pelatihan tilawah al-Qur’an di Bandung tepatnya di Sukabumi. Selanjutnya saya menjadi perwakilan kota Palangkaraya golongan tilawah remaja dari tahun 2015 sampai 2018 dan tahun 2018 saya pindah cabang MTQ ikut ke cabang Syarhil Qur’an. Saya berlatih dengan Ustadz H. Maksun dan Ustadz Junaidi. Selama saya kuliah sudah tidak pernah mengikuti perlombaan lagi, kemarin mau ikut yang tingkat Nasional di Medan tapi gagal gak jadi ikut.

Prestasi di sekolah saya tidak pernah mendapatkan, paling tinggi mendapatkan nilai masuk 5 besar. Kalau di kampus sekarang saya mengikuti Organisasi Mahasiswa Tafsir Hadis dan Remaja Masjid di kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.”

Sama halnya dengan Nova dan Rifqi, Lukman pun remaja berprestasi di bidang tilawah Al-Qur’an, tetapi tidak terlalu menonjol seperti Rifqi dan Nova. Seperti yang dikatakan oleh Ustaz H. Maksun, M. Fil.I:

“Lukman memang pernah menjuarai di beberapa tempat, tetapi prestasinya tidak terlalu menonjol seperti Rifqi Irawan, jadi silahkan mau di masukan ke golongan remaja berprestasi tilawah Al-Qur’an atau tidak” (Ustaz. H.Maksum, M.Fil.I)

2. Motivasi Remaja Berprestasi di Bidang Tilawah al-Qur’an

Motivasi merupakan salah satu aspek yang memiliki pengaruh terhadap pemilihan jurusan. Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat (Hamzah, 2007: 3). Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Dengan demikian, motif bisa dikatakan sebagai dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu.

Macam-macam Motivasi:

a) Motivasi Intrinsik

Terdapat beberapa indikator yang termasuk dalam motivasi intrinsik, antara lain; adanya minat, adanya keinginan, adanya cita-cita, adanya ketertarikan dan adanya tujuan.

b) Motivasi Ekstrinsik

Terdapat beberapa indikator yang masuk dalam motivasi ekstrinsik, antara lain; pengaruh lingkungan sosial, dorongan dan harapan orangtua, adanya imbalan, pengaruh teman sebaya, bantuan beasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja berprestasi di bidang tilawah Al-Qur'an, yang menjadi motivasi mereka dalam mengikuti ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an golongan tilawah yaitu:

a. Nur Rifqi Irawan

“Awal mengikuti perlombaan MTQ, dipaksa orangtua sebab kakek saya dulunya seorang Qari’. Jadi orangtua menyuruh saya ikut MTQ, disitu orangtua mendanai, merestui saya ikut MTQ. Tapi memang pada awalnya saya mengikuti MTQ-MTQ dengan terpaksa, tapi pas ikut itu banyak teman lama kelamaan saya mulai menikmati perlombaan MTQ, saya menekuni. sampai kelas 2 Aliyah saya dapat beasiswa ke Bandung untuk belajar tilawah, beasiswa itu dapat dari Lamandau, jadi saya ikut perwakilan Lamandau. Dari situ saya menekuni tilawah Al-Qur'an dan Alhamdulillah sering dapat juara. Alhamdulillah sampai sekarang masih sering mengikuti perlombaan.” (wawancara dengan Nur Rifqi Irawan, 16 Februari 2019).

Dari hasil wawancara dengan Nur Rifqi Irawan, bahwa motivasi yang ia dapatkan yaitu motivasi dari dorongan orangtua supaya menjadi Qari' seperti kakeknya. Namun dengan berjalannya waktu karena

sering mengikuti lomba dari tingkat sekolah ia mendapatkan banyak teman yang juga mengikuti perlombaan MTQ. Sehingga mendorong dia menekuni tilawah Al-Qur'an hingga mendapatkan juara dan mendapatkan beasiswa dari LPTQ.

b. Nova Hidayah

“Saya mengikuti MTQ keinginan dari diri saya sendiri juga dorongan orangtua. Perlombaan MTQ, latihan tilawah itu sudah bisa dikatakan jadi hobi saya, saya juga sering mengikuti perlombaan hadrah FSQ. Tidak ada paksaan dari orangtua, mungkin memang sudah terbiasa mengikuti perlombaan tersebut dari kecil, maka dari itu saya katakan sudah bagian dari hobi saya”. (wawancara dengan Nova Hidayah, 19 Maret 2019)

Dari hasil wawancara dengan Nova Hidayah, yang menjadi motivasi ia menjadi remaja berprestasi di bidang tilawah al-qur'an yaitu dari kegiatan-kegiatan Islami yang di ikuti, seperti latihan baik itu tilawah Al-Qur'an maupun hadrah, kegiatan tersebut sudah menjadi kebiasaan untuk mengisi waktu luang dan dikatakan hobi.

c. Lukmanul Hakim

“Yang menjadi motivasi saya untuk mengikuti perlombaan MTQ ini berawal dari Ustadz saya di kampung di Katingan. Beliau menawarkan ke saya untuk berlatih supaya bisa seperti teman-teman saya yang mengikuti MTQ, tapi dari saya sendiri sebenarnya juga ingin pinter tilawah terus orangtua mengizinkan, mendorong saya untuk mengikuti MTQ, bantu membiayai saya, mulai dari itu saya mengikuti perlombaan walaupun lomba jarang dapat juara tapi saya tetap berusaha agar bisa tilawah. Saya juga sering dipakai di acara-acara besar Islam di kampung, di undang di suruh ngaji. Setelah lulus SMP saya pindah ke Palangka, dari situ saya berlatih ke Ustadz H. Maksum, sampai saya bisa mendapatkan juara-juara di MTQ.” (wawancara dengan Lukmanul Hakim, 13 Februari 2019)

Dari hasil wawancara dengan Lukman Hakim, bahwa motivasi ia mengikuti perlombaan MTQ sebab ada dorongan dari orangtua, Ustadz

dan mempunyai keinginan menjadi prestasi dalam tilawah al-Qur'an. Oleh sebab itu ia berusaha hingga bisa mendapatkan kejuaraan-kejuaraan dalam perlombaan MTQ.

3. Upaya yang dilakukan untuk mempertahankan prestasi

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar (Depdiknas, 2002: 1250). Dalam kamus Etismologi kata upaya memiliki arti yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan di buku lain menjelaskan bahwa pengertian upaya yaitu suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud atau tujuan, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar (Depdikbud, 1988: 995). Dalam hal ini yang dimaksud oleh peneliti yaitu upaya remaja untuk mempertahankan prestasi di bidang tilawah Al-Qur'an.

Upaya yang dilakukan Nur Rifqi agar mendapat prestasi/juara terbaik yaitu persiapan, yang di persiapkan pertama latihan terus menerus, dalam seminggu bisa 4x-5x latihan tilawah sering di suruh ustadz H. Maksud latihan setelah subuh soalnya setelah subuh itu keadaan kita masih fresh segar, latihan pernafasan juga diharuskan. Yang kedua, Jaga-jaga pantangan kalau kata guru-guru itu pantangannya seperti makan gorengan, makan yang manis-manis, minum es itu tidak di perbolehkan dulu sebelum tampil buat jaga-jaga suara biar gak serak. Yang ketiga, Berdoa itu wajib ya. Itu aja sih persiapannya.” (Nur Rifqi Irawan, 16/02/2019). Kalau kendala, biasanya ada kesibukan kalau saya kan mahasiswa mengikuti kegiatan lebih dari satu UKM sewaktu ada pelatihan jadinya tidak bisa mengikuti karna ada kegiatan lain. Yang kedua biasanya kendalanya tiba-tiba sakit, nah itu diusahakan kalau masih mampu biasanya berobat/ minum obat kalau sudah agak mendingan bisa tampil, ya langsung tampil. Alhamdulillah kalau saya belum pernah ada kendala sewaktu mau tampil, sampai sekarang Alhamdulillah belum pernah

sakit, tiba-tiba ada halangan mendadak itu belum pernah ya. Soalnya dari jauh-jauh hari sudah di target, sudah di persiapkan secara matang.” (Nur Rifqi Irawan, 16/02/2019)

Upaya yang dilakukan Nova Hidayah agar mendapatkan prestasi yaitu Sering berlatih itu aja, dan latihan itu tidak menentu kalau abah ada waktu luang latihan kalau enggak bisa dengan abah dengan kakak, terkadang latihan sendiri sambil duduk sambil lihat tv bisa sambil latihan tilawah, seperti orang yang hoby bernyanyi dimanapun sedang apapun mereka bernyanyi. Seperti halnya dengan saya tilawah itu saya katakan hoby jadi sedang apapun ya sambil membaca tilawah Al-Qur’an itu. Yang menjadi kendalanya saya kan perempuan jadi bisa aja tiba-tiba halangan (haid) pas waktu mau tampil, gimana lagi ya satu-satunya cara minum obat penunda halangan(haid) biar bisa tampil, batuk pilek itu bikin suara jadi serak sakit di tenggorokan jadi enggak bisa latihan. Selain itu Alhamdulillah belum pernah ada kendala-kendala sakit yang parah atau kendala sampai gak bisa ikut tampil itu belum pernah. Karna sudah di persiapkan jauh-jauh hari. (Nova Hidayah, 20/03/2019)

Upaya yang dilakukan Lukmanul Hakim yaitu dipersiapkan dulu jauh-jauh hari, latihan terus menerus, pendanaan, pantangan seperti gak boleh makan yang berminyak-minyak, gak boleh banyak minum es, untuk menjaga suara semua harus di persiapkan dengan matang. Yang kedua, berdoa itu hal yang wajib ya, minta kepada Allah supaya diberikan penampilan yang terbaik. Yang ketiga minta restu kepada orangtua, taat kepada orangtua itu juga penting, perbaiki hubungan dengan orangtua solanya Ridho orangtua itu sangat penting, kalau kita lagi ada masalah sama orangtua lagi gak baik hatinya itu bisa berpengaruh ke penampilan, tiba-tiba jadi kacau penampilannya bisa salah bacaannya. Dan Alhamdulillah belum pernah ada kendala seperti yang saya bilang tadi segala sesuatu sudah dipersiapkan jauh-jauh hari seperti persiapan kesehatan badan, suara perlu dipersiapkan latihan terus menerus setiap hari, tidak hanya akan tampil saja latihannya tapi dirumah pun harus latihan sendiri untuk mengingat-ingat bacaan-baaan tilawah tersebut. (Lukmanul Hakim, 13/02/2019)

Dari hasil wawancara dengan ketiga remaja berprestasi di bidang tilawah al-Qur’an, bahwa upaya yang dilakukan semua sama yaitu berlatih terus menerus, berdoa dan berusaha. Mempersiapkan segala sesuatu dari pendanaan hingga kesehatan. Semua itu dipersiapkan jauh-jauh hari agar penampilan bisa maksimal dan mendapatkan kejuaraan.

Setiap kegiatan atau tindakan yang dilakukan tentunya pasti ada upaya atau treatment tertentu, hal ini dilakukan untuk mencapai suatu tujuan agar sesuatu yang telah direncanakan dapat tercapai dengan maksimal dan sesuai dengan apa yang diinginkan.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Remaja Berprestasi di Bidang Tilawah Al-Qur'an

Latar belakang adalah dasar atau titik tolak untuk memberikan pemahaman kepada pembaca atau pendengar mengenai apa yang ingin di sampaikan. Latar belakang yang bagus harus disusun dengan sejelas mungkin dan bila perlu disertai dengan data atau fakta yang mendukung (Purwadarminta, 1985: 67). Menurut penulis latar belakang ada beberapa macam yaitu, latar belakang pendidikan, latar belakang ekonomi dan latar belakang keluarga.

1. Latar belakang Pendidikan

Menurut temuan data, dalam pembinaan di Musabaqah Tilawatil Qur'an ketiga peserta remaja ini mempunyai bakat dalam bidang tilawah Al-Qur'an seperti sudah sering mengikuti perlombaan MTQ sejak sekolah dasar hingga saat ini masih sering mengikuti perlombaan dan menjadi perwakilan kota Palangka Raya dari tingkat kota, provinsi hingga nasional dan juga sering di undang di acara besar Islam untuk mengaji.

2. Latar Belakang Ekonomi

Dari latar belakang ekonomi keluarga ketiga remaja ini di katakan dari kalangan orang mampu semua, sehingga dapat membantu pendanaan sewaktu akan berangkat perlombaan.

3. Latar Belakang Keluarga

Latar belakang keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak, pendidikan keluarga juga merupakan dasar dari pendidikan anak sehingga

untuk memperoleh pengalaman yang lain maka keluarga dengan kesadaran memberikan pendidikan yang lain. Seperti pengalaman perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an dengan memberikan kepercayaan terhadap pembina LPTQ untuk membina anak-anaknya agar mencapai tujuan menjuarai Musabaqah Tilawatil Qur'an tersebut.

Hamalik (2002:82) mengatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, sikap keluarga terhadap masalah-masalah sosial, realita kehidupan dan lain-lain merupakan faktor yang akan memberi pengalaman kepada anak dan menimbulkan perbedaan dalam minat, apresiasi sikap dan pemahaman ekonomis, perbendaharaan bahasa, abilitas berkomunikasi dengan orang lain, motif berfikir, kebiasaan berbicara dan pola hubungan kerjasama dengan orang lain.

B. Motivasi Remaja Berprestasi di Bidang Tilawah Al-Qur'an

Menurut Nur Rifqi Irawan, motivasi yang membuat dirinya bisa menjadi peserta berprestasi di bidang tilawah Al-Qur'an yaitu motivasi ekstrinsik, motivasi dari luar, dari dorongan dan harapan orang-orang terdekat seperti orangtua, kakek dan nenek, tidak dengan keinginannya sendiri untuk mengikuti perlombaan MTQ tersebut. Seperti kakeknya beliau seorang Qari' yang berkeinginan cucunya/ si Nur Rifqi Irawan ini menjadi seorang Qari' seperti dirinya, dan kedua orangtua Nur Rifqi memotivasi dengan memberikan pendanaan untuk berlatih agar bisa menjadi Qari' berprestasi seperti sekarang ini.

Adapun menurut Nova Hidayah, motivasi yang membuat dirinya menjadi peserta berprestasi di bidang tilawah Al-Qur'an yaitu motivasi intrinsik/ dorongan dari diri sendiri. Menurutnya perlombaan MTQ sudah menjadi hoby

sejak masih kanak-kanak dan perlombaan MTQ itu bisa membantu orang tua dengan mendapatkan hadiah seperti contoh hadiah MTQ di berangkatkan Umroh bisa diserahkan ke orangtua yang berangkat bisa orangtuanya, kalau mendapatkan hadiah berupauang bisa untuk menabung. (Wawancara dengan Nova Hidayah 30 Maret 2019)

Sedangkan menurut Lukamnul Hakim, motivasi yang membuat dirinya menjadi peserta yang berprestasi di bidang tilawah Al-Qur'an yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik, karena dirinya mendapatkan dorongan dari orangtua, ustadz dan juga ada keinginan dalam diri untuk mengikuti perlombaan-perlombaan MTQ. Awalnya ustadznya selalu memotivasi dan melatih dirinya agar bisa menjadi Qari' dan bisa mengikuti perlombaan untuk perwakilan katingan (kampung halamannya) dan kedua orangtuanya mendorong agar si Lukman ini bersungguh-sungguh untuk berlatih sehingga menjadi Qari' yang berprestasi seperti sekarang dan ingin mengangkat derajat kedua orangtua. (13 Februari 2019).

Seperti yang dikatan oleh (Sardiman, 2011: 91), motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi intrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang sudah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhan (Hamzah, 2007: 4)

Selain motivasi-motivasi di atas, mereka juga mendapatkan motivasi dari seluruh pengurus LPTQ, dari pembina-pembina dan juga mereka mendukung sepenuhnya kepada peserta untuk mengikuti perlombaan MTQ tersebut. Contoh motivasi/dukungan dari LPTQ/Pembina yaitu dengan memberikan pendanaan,

memfasilitasi peserta, melatih peserta agar para peserta memberikan penampilan yang terbaik dalam mengikuti perlombaan tersebut.

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Hamzah, 2007: 1). Dengan kata lain, motivasi dapat disimpulkan sebagai usaha yang akan menyebabkan seseorang berusaha untuk dapat memenuhinya dengan melakukan suatu perilaku, perilaku ini hakikatnya merupakan orientasi untuk mencapai tujuan. Macam-macam Motivasi yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Berdasarkan hasil observasi di atas konsep motivasi intrinsik disebut dengan dorongan yang berasal dari dalam individu. Di mana dorongan tersebut menggerakkan individu untuk memenuhi kebutuhan tanpa perlu dorongan dari luar dan akan mempunyai rasa kepuasan dan senang dari dalam dirinya sendiri pada saat menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan keinginannya.

Terdapat beberapa indikator yang termasuk dalam motivasi intrinsik, antara lain:

1) Adanya minat

Minat memiliki pengaruh besar terhadap seseorang, karena apabila seseorang menaruh minat pada suatu hal, maka minat tersebut akan menjadi pengaruh yang sangat kuat untuk melakukannya dengan bersungguh-sungguh tanpa ada yang menyuruh.

2) Adanya keinginan

Keinginan merupakan suatu hasrat yang dirasakan oleh seseorang untuk memperolehnya, sehingga diperlukan usaha untuk memperoleh apa yang diinginkan.

3) Adanya cita-cita

Cita-cita merupakan suatu impian seseorang akan masa depannya. Motivasi berperan penting untuk meraih cita-cita, tanpa motivasi akan sulit seseorang menggapai apa yang di cita-citakan oleh seseorang.

4) Adanya ketertarikan

Ketertarikan merupakan rasa lebih suka pada sesuatu yang dirasakan dari dalam dirinya sendiri. Dengan adanya ketertarikan, seseorang akan mendalaminya dan ketertarikan tersebut berfungsi sebagai pendorong yang kuat untuk terlibat pada sesuatu yang membuat seseorang menjadi baik.

5) Adanya tujuan

Tujuan merupakan suatu sasaran yang akan dicapai dan diinginkan dimasa yang akan datang. Dengan adanya tujuan akan menimbulkan keinginan seseorang untuk berusaha mendapatkan tujuannya. Tujuan tersebut akan menjadikan alat motivasi seseorang melakukan suatu hal yang dapat memenuhinya dengan cara melakukan suatu perbuatan atau perilaku.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu, melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar

aktifitas itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktifitas belajar. Dalam buku lain, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsi karena adanya rangsangan dari luar (Sardiman, 2011: 91).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik mengacu pada motivasi yang akan datang dari luar diri individu. Seseorang yang termotivasi oleh ekstrinsik tidak menikmati kegiatan yang dilakukannya. Dimana seseorang terlibat dalam suatu aktivitas hanya karena ingin mengharapkan beberapa imbalan seperti penghargaan, hadiah, uang atau pujian. Imbalan yang didapat bisa memberikan kepuasan atau kesenangan walaupun kegiatan yang dilakukan tidak memberikan rasa kepuasan atau kesenangan dari dalam dirinya sendiri. Terdapat beberapa indikator yang masuk dalam motivasi ekstrinsik, antara lain:

1) Pengaruh lingkungan sosial

Lingkungan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian atau tingkah laku seseorang. Lingkungan yang dimaksud seperti orang-orang disekitarnya yang dapat memberikan pengaruh terhadap tingkah laku seseorang.

2) Dorongan dan harapan orangtua

Dorongan dan harapan orangtua yang diberikan pada anak dapat berpengaruh pada perilaku yang diperbuat anak. Dorongan dan harapan orangtua tersebut umumnya adalah hal-hal yang baik untuk anaknya. Tetapi terkadang tidak sesuai dengan keinginan anaknya sehingga anak mewujudkannya tetapi tidak sesuai dari dalam dirinya sendiri.

3) Adanya imbalan

Imbalan yang didapatkan seperti uang, sarana dan prasarana serta pujian tersebut dapat memabangkitkan seseorang untuk mengerjakan sesuatu dengan tujuan hanya mengharapkan imbalan yang diberikan. Karena imbalan tersebut dapat memberikan rasa kesenangan atau kepuasan walaupun kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan keinginannya.

4) Pengaruh teman sebaya

Anak pada usia remaja akan lebih mudah dipengaruhi oleh teman-teman sebayanya. Artinya alasan seseorang mengambil keputusan dapat disebabkan karena diajak teman atau sekedar ikut-ikutan teman.

5) Bantuan beasiswa

Bantuan beasiswa yang ditawarkan oleh setiap perguruan tinggi tentu akan mempengaruhi seseorang dan hal ini dapat menarik minat anak untuk mendaftar dan masuk ke perguruan tinggi yang banyak memberikan bantuan beasiswa.

Motivasi menurut Mc. Donald adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*felling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga *element* penting, yaitu bahwa:

- a. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*felling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga *element* di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu hal yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berhubungan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu, semua ini terdorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan (Sardiman, 2011: 74).

C. Upaya Yang dilakukan Untuk Mempertahankan Prestasi di Bidang Tilawah Al-Qur'an

Seperti halnya yang di katakan oleh Nur Rifqi Irawan upaya yang dilakukan untuk menjadi remaja berprestasi dari awal mulai mengikuti perlombaan MTQ yaitu berlatih dan berusaha agar menjadi yang terbaik, berlatih langsung datang ke Ustaz atau bisa juga mendengarkan audio dan melihat youtube untuk mengasah suara sampai mendapatkan beasiswa untuk pelatihan ke pulau Jawa.

Kalau dari pernyataan Nova Hidayah, upaya yang dilakukan yaitu berlatih dan selalu berlatih, kebetulan Ayah dan kakak Nova adalah seorang Qari' dan

kakaknya juga Qari'ah yang berprestasi, ia ingin mengikuti jejak sang kakak yang menjadi perwakilan kota Palangka Raya ke tingkat Internasional.

Sedangkan upaya yang dilakukan oleh Lukmanul Hakim yaitu berlatih, di persiapkan pendanaannya (nabung), di persiapkan penampilannya, selalu mencari Ridha orangtua sebab Ridha orangtua sangat berarti untuk kesuksesan dalam menjalani perlombaan dan sebagainya.

Pernyataan mereka bertiga diperkuat oleh para pelatihnya yaitu Menurut Ustaz H. Maksun, usaha mereka untuk menjadi remaja berprestasi di bidang tilawah Al-Qur'a yaitu awalnya datang ke Kota Palangka Raya langsung menemui saya untuk berlatih tilawah langsung dengan saya sebelumnya mereka mendapatkan beasiswa untuk pelatihan tilawah di Pulau Jawa dan akhirnya bertemu dengan saya hingga saat ini masih menjadi murid saya di LPTQ. Tetapi menurut Ustaz Maksun Nur Rifqi Irawan murid yang paling malas kalau disuruh latihan, tapi beliau akui dia murid yang paling pintar.

Dulu walaupun mereka belum bisa mewakili, belum bisa di pakai untuk ajang perlombaan tapi mereka sangat antusias dan rajin untuk berlatih. Itu semua mereka lakukan agar bisa menjadi Qari'/Qari'ah terbaik, imbuh Ustaz H. Aini Amit.

Setiap kegiatan atau tindakan yang dilakukan tentunya pasti ada upaya atau treatment tertentu, hal ini dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan supaya yang diinginkan atau yang telah direncanakan dapat tercapai dengan maksimal dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan pengertian upaya yakni;

Upaya adalah tindakan yang dilakukan seseorang, untuk mencapai apa yang diinginkan atau merupakan sebuah strategi. Upaya adalah aspek

yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu upaya. Upaya dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul (Purwadarminta, 1991: 1131).

Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga dijelaskan lagi bahwa;

Pengertian upaya dalam kehidupan sehari-hari diartikan sebagai suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau badan yang melaksanakan kegiatannya dalam rangka untuk mewujudkan tujuan ataupun maksud dari apa yang dikerjakan (Purwadarminta, 1991: 1132).

Seperti yang dijelaskan di atas tentunya upaya tersebut harus dilaksanakan secara serius dan mempunyai kemauan yang tinggi untuk mewujudkannya. Upaya tersebut juga harus dilaksanakan secara berkesinambungan hingga suatu persoalan dapat terpecahkan atau dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan. Dengan upaya-upaya tersebut diharapkan berbagai kendala yang menghambat suatu tujuan dapat diatasi. Dari beberapa pendapat di atas penulis dapat memahami bahwa upaya adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan yang dilakukan secara sistematis, terencana, terarah dan berkesinambungan. Baik dalam hal upaya untuk memelihara atau mempertahankan kondisi yang telah kondusif atau baik, sehingga tidak sampai terjadi keadaan yang tidak baik, maupun upaya untuk mengembalikan seseorang yang bermasalah menjadi seseorang yang mampu menyelesaikan masalahnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ketiga remaja tersebut merupakan remaja berprestasi di bidang tilawah Al-Qur'an yang mempunyai banyak pengalaman, sudah berkali-kali mendapatkan kejuaraan dalam perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an dari masih anak-anak hingga saat ini, dan sering di pakai di tengah-tengah masyarakat untuk mengaji di acara keagamaan atau di hari besar Islam.
2. Motivasi remaja yang membuat ketiga remaja tersebut menjadi berprestasi, yakni motivasi Intrinsik yakni keinginan dari diri sendiri untuk mencapai keinginan dan cita-cita untuk menjadi Qari'/Qari'ah yang berprestasi. Dan motivasi Ekstrinsik motivasi yang di dapatkan dari luar seperti dorongan dan harapan orangtua, mendapatkan hadiah, mendapatkan bantuan beasiswa untuk berlatih ke lemaga yang lebih baik lagi, dan dari pengaruh teman-teman sebaya yang sudah menjadi Qari' yang berprestasi.
3. Upaya yang di lakukan para remaja berprestasi ini yaitu sering berlatih, mempersiapkan segala sesuatu seperti pendanaan dan menjaga kesehatan.

B. Saran

1. Sebaiknya para Qari'/Qari'ah lebih sering mengadakan pelatihan karena belajar tilawah Al-Quran itu membutuhkan waktu dan harus sering di ulang-ulang.

2. Setiap orang dalam belajar tilawah Al-Qur'an mempunyai karakter suara yang berbeda-beda sebaiknya dengan adanya perbedaan itu menjadikan suatu kelebihan yang dimiliki setiap orang.



DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2005. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Al-Qayum, Abd bin Abd al-Ghafur al-Sindi. 2001. *Safahat Fi Ulumul al-Qira'ati*. (Beirut Dar al-Basyair al-Islamiyah).
- Al-Qattan, Manna'. 1973. *Mabahis Fi'ulum al-Qur'an*. Beirut Masurat al-Asr al-Hadis.
- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Zinal. *Evaluasi Intruksional Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi, Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Tho'i, Kamaluddin. *Qawaidut Tilawah*. Baghdad: al-Adhamy.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. 2004. *Ilmu Naghham al-Qur'an*, Jakarta: PT Kebayoran Widya Cipta.
- Asrori, Mohammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Fairuz, al-Abadi. 1978. *al-Qamus al-Muhit*. Beirut Dar al-Fikr.
- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Robbani Press.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lembaga Pengadaan Kitab Suci.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Margono, 1997. *Metode Penelitian Pendidikan*, cet 1, Jakarta: Rineka Cipta.

- Meleong, Lexy J. 2009. *Edisi Revisi Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moeksin. 2008. *Pengantar Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhdlor. 1998. *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika.
- Muhammad Hasby, Teungku. 2002. *Ulumul Qur'an*. Semarang: Pustaka Rizky Putra.
- Munir, Misbahul. 1997. *Pedoman Tilawatil Qur'an*, Surabaya: Apollo.
- Mujab, Saeful. 2011. *Ilmu Naghom Kaidah Seni Baca al-Qur'an*, Kudus.
- Rumini, Sri. 1983. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP-IKIP.
- Rusdhie dan Isnawati, Nurlela. 2009. *Tips Membuat Anak Anda Menjai Murid Berprestasi*. Yogyakarta: Garai Ilmu.
- Bahreisy, Salim. *Terjemah Riyadlus Sholikhin*. Bandung: PT Alma'rif.
- Seno, Panji. 2009. *Perbedaan Prestasi Akademik dan Non Akademik*. Yogyakarta.
- Shadily, Hassan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Taufik H. Idris. 1983. *Mengenal Kebudayaan Islam*, Surabaya: PT Bina Ilmu Offset.
- Qardhawi, Yusuf. 1999. *Berinteraksi dengan al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Syarifudin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Shihab, Quraish. 2013. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Shihab, Quraish. 2008. *Sejarah dan Ulumul Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Warson, Ahmad. 1997. *Kamus al-Munawir Arab Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.

Yonny, Acep dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.

Tim. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Palangka Raya*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.

